

**MANAJEMEN PUSAT SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN ALAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI SMP ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL (BIS)  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Ikvina Himmaty**

**NIM : 084133035**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2017**

**MANAJEMEN PUSAT SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN ALAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI SMP ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL (BIS)  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**IKVINA HIMMATY**

NIM : 084133035

**IAIN JEMBER**

**Disetujui Pembimbing**



**Rif'an Humaidi M.Pd.I**  
NIP. 19790531 200604 1 016

MANAJEMEN PUSAT SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN ALAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI SMP ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL (BIS)  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

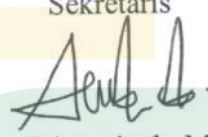
Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

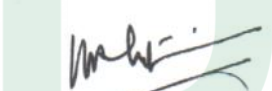

Ketua

Sekretaris

  
Musyarofah, M.Pd  
NIP. 19820802 201101 2 004


  
Siti Aminah, M.Pd  
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota :

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd (  )
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I  
NIP. 197602032 00212 1 003

## MOTTO

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ ﴿٣﴾

“Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Namun orang-orang yang kafir berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.”  
(QS. Al-Ahqaf: 3)



## PERSEMBAHAN

Sepenuh hati kupersembahkan skripsi ini untuk:

Abi dan Ibu tersayang yang tak henti melantunkan doa

Muhammad Faiz kakak pertamaku

Muhammad Luthfy kakak keduku

Dan Ahmad Farichin Zuber adikku

Terimakasih untuk dorongan semangat yang tiada henti

Untuk saudara-saudara tak sedarahku

Teman-teman Kos Sayyidi

MPI C1

KPBC IAIN Jember

UKPK IAIN Jember

Teman-teman Al-Muntafi'

Terimakasih untuk begitu banyak warna yang telah kalian torehkan dalam hidupku.

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Ikvina Himmaty, 2017: Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manajemen pusat sumber belajar merupakan kegiatan mengelola dan mengatur semua sumber yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara terpusat. Sumber belajar yang digunakan yaitu berupa lingkungan alam.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS).

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Kemudian lokasi penelitian ini bertempat di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi terstruktur atau terencana, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang akademik yaitu dengan cara berikut: a) Perencanaannya yaitu dengan memilih lokasi di puncak perumahan sehingga udaranya sejuk dan jauh dari keramaian, juga lokasinya berdekatan dengan kanal pengairan dan sawah, dalam lingkungan sekolah di buat sawung-sawung, ditanam pohon-pohon, dan dibuat perkebunan kecil, sehingga bisa digunakan sebagai sumber belajar dan penelitian utamanya mata pelajaran fisika dan biologi b) pengorganisasiannya yaitu dengan dibentuknya OPMA dengan berbagai divisi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu divisi pengajaran dan divisi bahasa c) untuk pengimplementasiannya SMP Alam BIS menerapkan adanya sistem *moving class* yaitu sistem berpindah-pindah tempat belajar sesuai keinginan siswa dan materi pelajaran, tutor sebaya, penggunaan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari dan home travel. d) pengawasan dilakukan oleh guru dengan melaksanakan ujian mingguan, ujian bulanan dan ujian semester. 2) Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang non akademik yaitu dengan cara berikut: a) perencanaannya yaitu dengan membangun sebuah asrama yang berada satu lokasi dengan sekolah sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dan menerapkan sistem wajib asrama sebagai misi syiar Islam. b) pengorganisasiannya yaitu dengan membentuk OPMA dengan salah satu divisi remas yang berperan mengatur segala kegiatan keagamaan. c) pengimplementasiannya yaitu dengan memutar audio Islami setiap waktu istirahat sehingga tercipta suasana yang tenang dan menyenangkan juga mengadakan pelatihan training, outbond, muhadhoroh setiap 2 minggu sekali, mengadakan kegiatan *Alam Got Talent* dan mengatur berbagai macam piket dan d) pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan melakukan ujian tulis, ujian lisan dan ujian mental.

## KATA PENGANTAR

Beribu syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena rahmat Nya yang luar biasa telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Kesuksesan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Nuruddin M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember .
6. Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini.
7. Semua guru mulai dari TPQ, Madin, TK, MI, SMP, MAN hingga IAIN tanpa terkecuali, yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang sangat berharga.
8. Abi, Ibu dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan doa dan motivasi.
9. Muhammad Farid S.Ag, selaku Kepala Sekolah SMP Alam BIS yang telah membantu dan memberi kemudahan selama penelitian.
10. Segenap pihak yang telah turut andil dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

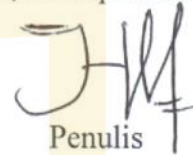
Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 12 September 2017

  
Penulis

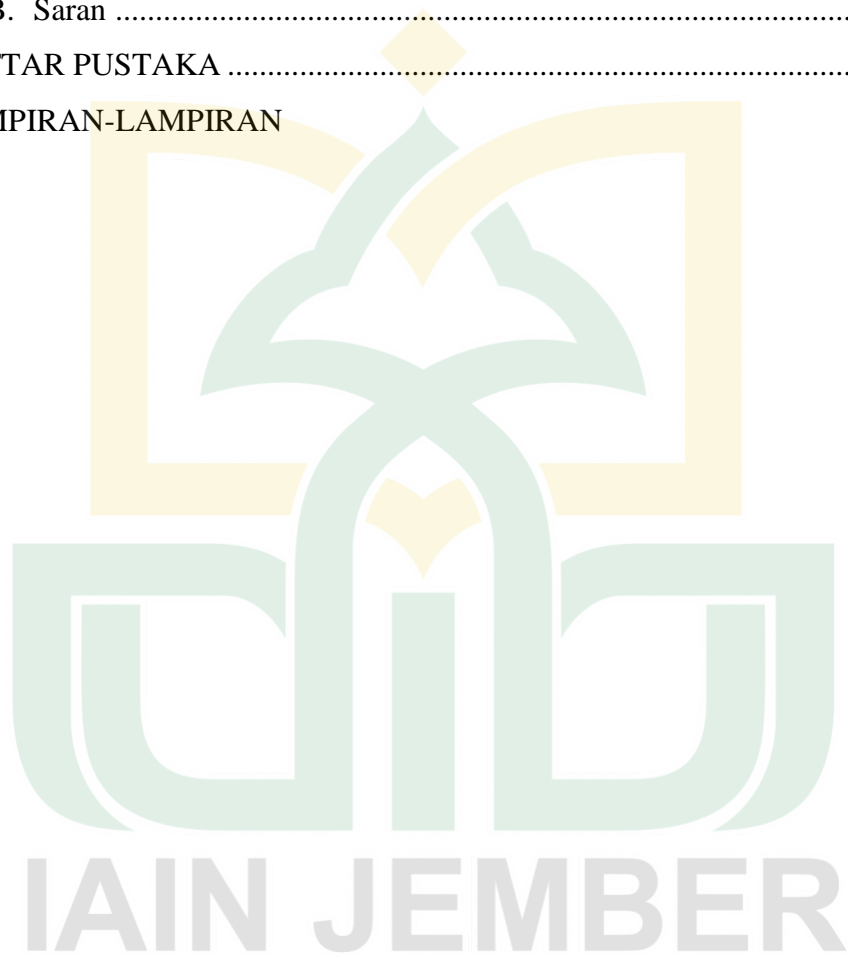




## DAFTAR ISI

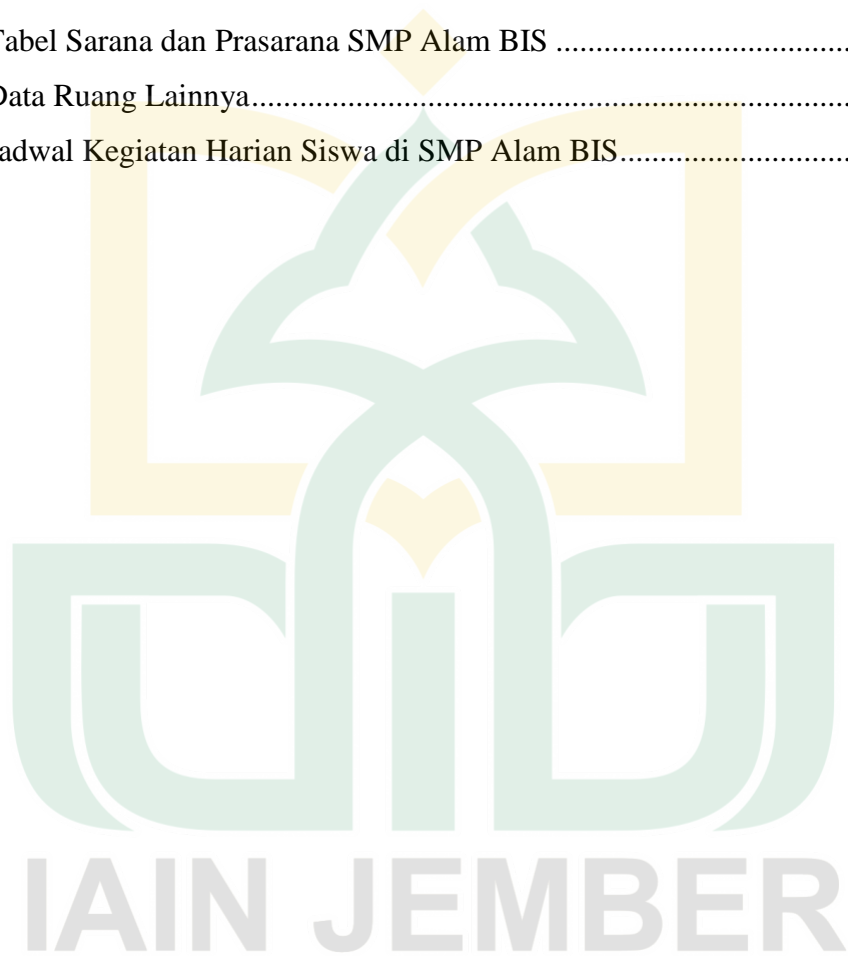
	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	43
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu.....	13
4.1 Keadaan Guru dan Siswa SMP Alam BIS .....	47
4.2 Data Siswa.....	48
4.3 Tabel Sarana dan Prasarana SMP Alam BIS .....	48
4.4 Data Ruang Lainnya.....	49
4.5 Jadwal Kegiatan Harian Siswa di SMP Alam BIS.....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berbenah untuk memperbaiki diri dari semua aspek. Salah satu aspek penting yang menunjang kemajuan bangsa yaitu pendidikan. Sebuah bangsa akan maju jika pendidikannya juga maju. Kerena itu pemerintah Indonesia pun telah banyak membuat program-program untuk kemajuan pendidikan. Tidak hanya menyangkut pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, pendidikan juga memerlukan unsur lain yang juga sangat penting, yaitu kurikulum dan sarana prasarana. Sebuah lembaga pendidikan yang baik harus bisa memenuhi unsur-unsur pendidikan tersebut.

Unsur-unsur penunjang pendidikan harus dipenuhi secara baik oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk pendidikan yang berkualitas, maka harus memenuhi semua unsur yang ada dengan tidak menghilangkan salah satunya. Namun pada faktanya masih banyak lembaga pendidikan yang masih kurang pada salah satu unsurnya, yaitu dari segi fasilitas belajarnya. Ketersediaan fasilitas penunjang belajar yang lengkap akan sangat membantu untuk memperlancar proses pembelajaran. Fasilitas belajar termasuk juga dalam layanan khusus dimana hal tersebut akan menjadi penunjang proses pembelajaran dengan adanya bentuk-bentuk layanan khusus seperti pusat sumber belajar, unit kesehatan sekolah, asrama dan kantin.

Salah satu bentuk layanan khusus yaitu pusat sumber belajar, yang merupakan kumpulan dari berbagai sumber belajar. Menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) pengertian sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.<sup>1</sup>

Sumber belajar yang banyak digunakan di lembaga pendidikan adalah berupa buku-buku. Namun pada dasarnya sumber belajar bisa berupa apa saja, dan salah satunya yaitu lingkungan alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat As-Shad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ

لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (٢٧)

Artinya:

Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.<sup>2</sup>

Allah dalam firman Nya telah menegaskan bahwa diciptakan langit dan bumi bukanlah dengan sia-sia, tetapi digunakan sebaik-baiknya untuk kelangsungan hidup manusia. Untuk itu lingkungan alam seharusnya kita

<sup>1</sup> B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 19.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 455.

manfaatkan dengan cermat, dan salah satunya yaitu digunakan sebagai sumber belajar.

Proses pembelajaran yang cenderung monoton hanya duduk dan mendengarkan di dalam kelas selama berjam-jam akan membuat siswa merasa bosan. Maka perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan sumber belajar yang berupa lingkungan alam. Dalam perkembangannya, untuk memudahkan penggunaan sumber belajar maka dibentuklah pusat sumber belajar. Pusat sumber belajar yang paling banyak ditemukan di sekolah-sekolah yaitu perpustakaan dan laboratorium.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai pusat sumber belajar, masih jarang ditemukan. Hanya ada beberapa lembaga saja yang menerapkannya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran tentang pentingnya inovasi pendidikan. Salah satu lembaga yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai pusat sumber belajar adalah SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS). Sesuai dengan namanya, sekolah tersebut memang menerapkan lingkungan alam sebagai tempat untuk belajar. Kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan di dalam kelas, tetapi berada di bawah-bawah pohon, taman, dan ruang terbuka. Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan tentu akan sangat menyenangkan, karena siswa bisa melihat langsung obyek yang dipelajari dan bukan hanya dari gambar. Siswa pun menjadi ceria dan tidak mudah bosan seperti ketika di dalam kelas, suasana alam yang sejuk akan membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan ditambah metode pengajaran yang menarik.

Sekolah Alam juga sangat memperhatikan pembelajaran keagamaan siswa. Untuk itu diterapkan sistem asrama, yaitu semua siswa diwajibkan tinggal di sekolah. Kegiatan pembelajaran aktif dilakukan selama enam hari yaitu dari Senin sampai Sabtu, untuk hari Minggu kegiatan pembelajaran diliburkan, tetapi untuk kegiatan keagamaan seperti sholat tahajjud, sholat dhuha dan sholat wajib 5 waktu berjamaah harus tetap dilaksanakan. Siswa diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing selama 4 hari dalam satu bulan sekali yang rutin diagendakan setiap akhir bulan. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pendidikan agama dengan kuat pada diri siswa, sehingga harus adanya pembiasaan. Sholat dhuha dan sholat tahajjud berjamaah adalah kegiatan wajib selain pembelajaran materi sekolah. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Program-program yang diterapkan sekolah Alam tersebut berhasil mencetak siswa-siswa yang berprestasi. Banyak dari siswa SMP Alam yang diminta untuk menjadi tutor bahasa Inggris oleh sekolah-sekolah lain. Selain itu lulusannya juga banyak yang diterima di SMA dan MA favorit. SMP Alam mempunyai visi memberikan pendidikan yang berkualitas tapi terjangkau bagi masyarakat. Bahkan bagi orang tua siswa yang tidak mampu, boleh membayar biaya sekolah menggunakan hasil berkebun dan berternak, sehingga mendapat julukan “Sekolah Sayur” karena kemudahan pembayaran yang diterapkan.

Keunikan-keunikan yang terdapat di SMP Alam BIS tersebut membuat peneliti tertarik untuk lebih banyak mengetahui bagaimana manajemen yang digunakan di sekolah Alam tersebut, sehingga sekolah tersebut juga mampu

bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang menggunakan sumber belajar yang lebih canggih. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: “Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Tahun Pelajaran 2017/2018.”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) tahun pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Mendeskripsikan manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen pusat sumber belajar yang berupa lingkungan alam.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk melatih diri dalam bidang kepenulisan dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pusat sumber belajar.

### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa dan segenap civitas akademika yang berkaitan dengan manajemen pusat sumber belajar.

### c. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan sarana evaluasi untuk lembaga sekolah agar semakin mengembangkan pusat sumber belajar yang dimiliki.

## E. Definisi Istilah

### 1. Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam

Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengatur, mengelola, memanje semua sumber belajar yang berbasis lingkungan alam yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar dan mempermudah siswa mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh individu melalui aktivitas menuju

perkembangan dan perubahan, yang telah ditentukan dengan standar penilaian tertentu, yang mana penilaiannya meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>3</sup> Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, sedangkan penelitian terdahulu berfungsi untuk membandingkan adakah kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesia-siaan karena meneliti hal yang sama.

Bab tiga berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini menjabarkan bagaimana seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab empat yaitu penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Seluruh data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis dan diolah untuk kemudian menemukan hasil dari penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan.<sup>4</sup>

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ati Ariyanti, mahasiswi STAIN Jember pada tahun 2013 dengan judul “Urgensi Pusat Sumber Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu; bagaimana urgensi pusat sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Bagaimana urgensi laboratorium dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, *data conclusion*, *srawing/ verification*. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung pemaparan data, peneliti juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitiannya yaitu pusat sumber belajar yang

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

dimanfaatkan untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih siswa Madrasah Aliyah Ashri Jember berperan penting dalam pelaksanaan praktek pembelajaran dan kegiatan tambahan yaitu kegiatan pembelajaran fiqih. Dengan adanya perpustakaan siswa bisa belajar mandiri dengan membaca bahan-bahan pembelajaran yang sudah disediakan untuk menunjang pembelajaran fiqih. Dan dengan adanya laboratorium bisa mengadakan pembelajaran tambahan yaitu pembelajaran fiqih yang berupa kegiatan sholat dluha, tadarrus, ngaji kitab dan istighosah.<sup>5</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, mahasiswa IAIN Jember dengan judul skripsi “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Organisasi Primordial Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKPMB) IAIN Jember”. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek kognitif studi kasus organisasi primordial Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKPMB) IAIN Jember. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek afektif studi kasus organisasi primordial Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKPMB) IAIN Jember. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek psikomotorik studi kasus organisasi primordial Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKPMB) IAIN Jember.

---

<sup>5</sup> Ati Ariyanti, *Urgensi Pusat Sumber Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2012/2013* (Skripsi. Jember: STAIN Jember, 2013)

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau tehnik, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan diantaranya yaitu: 1) Peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek kognitif yaitu melalui kegiatan pelatihan, mengadakan rutinitas kajian dua kali dalam satu minggu yaitu senin malam dan rabu malam. 2) Peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek afektif yaitu: menanamkan nilai etika terhadap anggota, pengurus, maupun terhadap alumni, diajari cara komunikasi serta bertutur kata yang santun. 3) Peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada aspek psikomotorik yaitu seperti pelatihan menulis berita, menulis artikel, kemudian menulis skripsi karya ilmiah, dan mengadakan pelatihan jurnalistik.<sup>6</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mas'ud, mahasiswa STAIN Jember pada tahun 2011 dengan judul skripsi "Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2010/2011". Fokus penelitiannya yaitu upaya pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dan sub fokus penelitian yaitu bagaimana pengelolaan ruang perpustakaan, bagaimana pengaturan buku-buku

---

<sup>6</sup> Suryadi, *Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Organisasi Primordial Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKPMB) IAIN Jember* (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016)

perpustakaan, bagaimana pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, adapun tujuan secara khusus yaitu untuk menggali informasi tentang bagaimana pengelolaan ruangan, pengaturan buku, dan pelayanan yang ada di perpustakaan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena lebih mudah mendapatkan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik penilaian sampel yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang sudah di ketahui sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini yaitu upaya pengelolaan perpustakaan madrasah sebagai pusat sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo sudah dilaksanakan secara kontinue dan sejauh ini usaha para pengelola perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yaitu menata ruangan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan serta melakukan penyusunan buku agar tidak rusak merupakan upaya pemeliharaan buku, memberikan pelayanan terbuka (*open acces system*) yang bertujuan mempermudah siswa dalam mencari buku yang dibutuhkan, hanya saja ruangan yang ada kurang mendukung dikarenakan ruangan kurang luas untuk siswa yang berjumlah 472 orang, biasanya luas untuk siswa sebanyak itu yaitu 200 m<sup>2</sup> dan yang ada hanya 132 m<sup>2</sup>.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Mas'ud, *Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2010- 2011* (Skripsi. Jember: STAIN Jember, 2011)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian**  
**Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Ati Ariyanti Judul: “Urgensi Pusat Sumber Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”	a. Variabel bebasnya sama-sama menggunakan pusat sumber belajar b. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif	a. Variabel terikatnya pelaksanaan pembelajaran Fiqih sedangkan dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa. b. Tempat penelitian di Madrasah Aliyah Ashri Jember sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)
2.	Suryadi Judul: “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Organisasi Primordial Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKPMB) IAIN Jember”.	a. Sama-sama menggunakan variabel terikat prestasi belajar b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu organisasi ekstra kampus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pusat sumber belajar lingkungan alam. b. Tempat penelitian di IAIN Jember sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)
3.	Muhammad Mas’ud Judul: “Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2010/2011”.	a. Variabelnya sama-sama menggunakan pusat sumber belajar b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Bentuk pusat sumber belajar yang diteliti yaitu perpustakaan sedangkan dalam penelitian ini yaitu lingkungan alam b. Tempat penelitian di MTs Negeri Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS).



Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Salah satu persamaan yang paling pokok yaitu sama-sama meneliti tentang pusat sumber belajar, dan perbedaannya terletak pada bentuk pusat sumber belajarnya. Bentuk pusat sumber belajar yang diteliti dalam penelitian terdahulu berupa perpustakaan dan pusat sumber belajar secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini bentuk pusat sumber belajar yang akan diteliti yaitu lingkungan alam. Oleh karena itu posisi penelitian ini bersifat mengembangkan penelitian, karena berkembang dari segi bentuk pusat sumber belajarnya.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam**

Kata management berasal dari kata *to manage*, yang secara umum berarti mengelola. Para ahli juga banyak berpendapat mengenai pengertian manajemen. James, Gibson dan John M. Ivancevich yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Babun Suharto, manajemen adalah proses dari seseorang atau beberapa individu untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan seorang individu saja.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Babun Suharto, *Potret Manajemen Indonesia* (Jember: Center for Society Studies, 2006), 13.

George R. Terry mengungkapkan manajemen adalah suatu ilmu dan seni. Manajemen merupakan suatu wadah dalam ilmu pengetahuan, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya secara umum.<sup>9</sup>

Pengertian manajemen menurut Stoner dan Freeman yang dikutip dalam buku karangan Shoimatul Ula yaitu merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen merupakan suatu proses. Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Para ahli berbeda pandangan mengenai fungsi manajemen, tetapi esensinya tetap sama bahwa:

- 1) Manajemen terdiri atas berbagai proses yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi;
- 2) Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>11</sup>

Secara lebih rinci, fungsi-fungsi yang berurutan dalam proses manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan dan mengontrol. Merencanakan berarti memilih serangkaian tindakan. Mengorganisasikan, berarti menata pekerjaan untuk

---

<sup>9</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 2.

<sup>10</sup> S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif* (Jogjakarta: Berlian, 2013), 9.

<sup>11</sup> Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 105.

melaksanakan rencana. Menyusun staf, berarti memilih dan mengalokasikan pekerjaan kepada orang-orang yang akan melaksanakannya. Mengarahkan, berarti menuntut tindakan bertujuan pada pekerjaan. Mengontrol, berarti rencana dilaksanakan dan dilengkapi. Masing-masing fungsi yang berurutan tersebut mencakup berbagai kegiatan.<sup>12</sup>

Nickels, McHug and McHugh, yang dikutip oleh Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana dalam bukunya mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengendalian.

- 1) Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya mengantisipasi kecenderungan pada masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- 2) Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut cara strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Pengimplementasian atau *directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 33.

proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

- 4) Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, sekalipun terjadi berbagai perubahan dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>13</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks karena mencakup berbagai macam komponen, untuk itu diperlukan sebuah manajemen pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, terdapat komponen-komponen yang perlu dikelola yaitu meliputi manajemen sarana prasarana, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen pembiayaan, manajemen humas dan manajemen layanan khusus. Layanan khusus adalah usaha-usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh kepala sekolah kepada para siswa agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Manajemen layanan khusus dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Keberhasilan

---

<sup>13</sup> Mukarom dan Laksana, *Manajemen Public Relation*, 105-106.

<sup>14</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 28.

belajar tersebut diantaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat kesehatan sekolah, bimbingan konseling dan kantin sekolah.<sup>15</sup>

Salah satu bentuk layanan khusus yang sangat diperlukan pendidik dan peserta didik dalam memperlancar proses pembelajaran yaitu pusat sumber belajar. Pusat sumber belajar adalah suatu tempat pengelolaan dan pengembangan sumber-sumber belajar dengan tujuan membantu atau memberikan fasilitas belajar manusia.<sup>16</sup>

Menurut Ricard N. Toker, PSB (Pusat Sumber Belajar) disebut pula dengan *media center*, artinya suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan melalui produksi bahan media seperti slide, transparansi OHP, filmstrip, video, film dan lain-lain. Selain itu juga, pemberian pelayanan penunjang seperti sirkulasi peralatan audiovisual, penyajian program-program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan pelayanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan. Definisi ini mencerminkan fungsi dan isi dari PSB. Suatu PSB terdiri dari bagian-bagian sirkulasi media cetak dan noncetak, bagian produksi dan pelatihan media cetak dan noncetak, dan bagian pengembangan pembelajaran.<sup>17</sup>

Sukorini menjelaskan PSB merupakan wahana yang memberikan fasilitas atau kemudahan pada proses pembelajaran, dimana berbagai jenis

---

<sup>15</sup> Ibid., 28

<sup>16</sup> Gafur, *Pengembangan PSB dan Kelompok Belajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), 6.

<sup>17</sup> Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 214.

sumber belajar dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

Perkembangan PSB mengalami beberapa tahapan, yaitu: tahap pertama, pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar tidak dikelola dan diorganisasi secara formal oleh suatu lembaga, tetapi hanya oleh orang per orang saja. Tahap kedua, dimulai dengan istilah perpustakaan yang mengoleksi sumber belajar berupa bahan cetak. Tahap ketiga, sesuai perkembangan peranan audiovisual dalam bidang pendidikan, timbullah perpustakaan yang dilengkapi dengan pelayanan audiovisual. Pada tahap keempat, perpustakaan semacam ini kemudian dilengkapi dengan ruang belajar nontradisional sehingga timbullah PSB yang terdiri dari perpustakaan, ruang belajar tradisional, dan pelayanan audiovisual. Tahap kelima, di samping PSB terdiri dari perpustakaan, ruang belajar tradisional dan pelayanan audiovisual juga ditambah dengan komponen kegiatan yang sangat penting, yaitu pengembangan sistem pembelajaran. Dengan tahap perkembangan tersebut, yang diambil dari pendapat Gary T. Peterson, PSB memberikan penekanan pada belajar peserta didik, baik sebagai hasil yang dicapai maupun proses yang dilalui untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>19</sup>

Tujuan umum pusat sumber belajar ialah menjamin tersedianya lingkungan belajar yang sesuai untuk keperluan belajar dan membelajarkan, memberikan kesempatan kepada siswa memanfaatkan

---

<sup>18</sup> Ibid., 215.

<sup>19</sup> Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 216.

setiap sumber belajar, mendorong siswa belajar mandiri, mengembangkan kemampuan siswa mencari dan melakukan eksplorasi, serta membantu guru mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran.<sup>20</sup>

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

- 1) Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
- 2) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.
- 3) Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.
- 4) Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan.
- 6) Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
- 7) Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran.
- 8) Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar.

---

<sup>20</sup> Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar* (Bandung: Remadja Karya, 1986), 11.

- 9) Membantu mengembangkan standard penggunaan sumber-sumber belajar.
- 10) Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan.
- 11) Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya.
- 12) Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektivitas berbagai cara pengajaran.<sup>21</sup>

Sedangkan misi utama dari PSB adalah pengembangan sistem instruksional yang merupakan sarana utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup> Secara lebih rinci, misi pusat sumber belajar ialah:

- 1) Menyediakan sumber daya yang ahli dan terampil dalam merancang dan mengembangkan model-model pembelajaran;
- 2) Menghasilkan berbagai sumber belajar yang sesuai baik untuk keperluan belajar mandiri, maupun belajar kelompok; dan
- 3) Menyediakan berbagai sumber belajar untuk keperluan belajar dan membelajarkan dalam berbagai bidang studi.<sup>23</sup>

Selain tujuan dan misi, PSB juga mempunyai tugas pokok. Tugas pokok pusat sumber belajar ialah:

- 1) Menyediakan berbagai sumber belajar secara berimbang untuk semua mata pelajaran dengan mengacu pada kurikulum;

<sup>21</sup> Ibid., 12.

<sup>22</sup> Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 216.

<sup>23</sup> Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, 79.



- 2) Melatih guru menggunakan aneka sumber belajar sederhana berbasis lingkungan dan berbasis teknologi digital;
- 3) Memberikan informasi kepada guru dan siswa jenis pelayanan yang diberikan oleh pusat sumber belajar;
- 4) Berkoordinasi dengan semua guru dalam pengadaan sumber belajar;
- 5) Membantu siswa belajar berbasis aneka sumber; dan
- 6) Mendorong siswa belajar mandiri.<sup>24</sup>

Dalam setiap fungsi PSB memiliki subfungsi yang menggambarkan rentang tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan sistem instruksional

Fungsi ini menolong dinas atau bagian dan staf tenaga pendidik secara individual dalam membuat rancangan (*design*) dan pemilihan pilihan (*options*) yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

- 2) Fungsi pelayanan media

Fungsi ini berhubungan dengan pelaksanaan memprogram media dan pelayanan dukungan (*support*) yang dibutuhkan oleh staf pendidik dan peserta didik.

- 3) Fungsi produksi

---

<sup>24</sup> Rohani, *Media Instruksional*, 112.

Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan-bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang diperdagangkan.

4) Fungsi administrasi

Fungsi ini berhubungan dengan cara-cara atas mana tujuan dan prioritas program dapat tercapai. Hal ini berarti bahwa fungsi ini berhubungan dengan semua segi program yang akan dilaksanakan dan akan melibatkan semua staf dan pemakai dalam cara-cara yang cocok.

5) Fungsi pelatihan

Fungsi ini berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan SDM baik untuk pengelola PSB maupun masyarakat pengguna.<sup>25</sup>

Pusat sumber belajar hendaknya memiliki sarana dan prasarana berikut:

- 1) Ruang belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar menurut gaya belajarnya dengan berbagai sumber belajar seperti bahan bacaan, komputer dengan akses ke internet, dan peralatan audiovisual.
- 2) Ruang belajar bersama yang memungkinkan siswa berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, dan melakukan simulasi. Di ruangan ini juga tersedia papan tulis, komputer dengan akses internet.

---

<sup>25</sup> Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 218-219.

- 3) Koleksi bahan pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran seperti handout, modul, pedoman belajar, dan contoh soal ujian di samping berbagai pedoman belajar yang bersifat umum seperti teknik belajar, cara membaca cepat, dan cara membuat tulisan ilmiah.<sup>26</sup>

AECT mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6, yaitu:

- 1) Pesan (*messages*), yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang harus diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Orang (*peoples*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Dalam kelompok ini misalnya seorang guru, dosen, tutor, peserta didik, tokoh, masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan peserta didik.
- 3) Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film-strip, audio, video, buku, modul, majalah, bahan instruksional terprogram dan lain-lain.
- 4) Alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor slide, overhead, video tape, pesawat radio, pesawat televisi dan lain-lain.

---

<sup>26</sup> Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan*, 15.

- 5) Teknik (*techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contohnya intruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dan lain-lain.
- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar, dan lain-lain).<sup>27</sup>

Berdasarkan klasifikasi tersebut, lingkungan merupakan hal yang paling luas cakupannya dan banyak tersedia di sekitar kita. Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

- 1) Lingkungan Sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 108.

- 2) Lingkungan Alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.
- 3) Lingkungan Buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Irfatul 'Ulum, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (2014), 520.

Lingkungan-lingkungan tersebut semuanya bisa digunakan sebagai sumber belajar, namun masih sedikit sekali yang menggunakan lingkungan alam sebagai pusat sumber belajar.

Alam semesta merupakan laboratorium terbesar yang disiapkan Tuhan agar dipelajari oleh umat manusia yang berakal, berfikir dan memiliki ilmu pengetahuan. Alam semesta merupakan ayat-ayat kauniyah yang disiapkan oleh Allah SWT agar dipelajari oleh umat manusia. Perintah Allah tidak dikhususkan kepada umat Islam, tetapi khitob-nya kepada seluruh umat manusia, bahkan oleh mereka yang mengaku sebagai komunitas ateis sekalipun.<sup>29</sup> Untuk itu alam semesta harus digunakan seluas-luasnya bagi kemaslahatan hidup manusia, dan salah satunya yaitu digunakan sebagai pusat sumber belajar.

Menurut Sri Winarni lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.<sup>30</sup>

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:

---

<sup>29</sup> Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 104.

<sup>30</sup> Irfatul 'Ulum, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (2014), 519.

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Oleh sebab itu lingkungan di sekitarnya harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar para siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari siswa di sekolah hampir bisa dipelajari dari lingkungan seperti ilmu-ilmu

sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olahraga kesehatan, kependudukan, ekologi, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Teknik mengajar dengan lingkungan alam sekitar adalah kegiatan yang melibatkan anak untuk berhadapan langsung dengan objek belajarnya. Anak difasilitasi dan dibimbing untuk menemukan informasi, dan data tentang objek belajarnya sebanyak mungkin melalui observasi langsung oleh dirinya sendiri. Teknik mengajar pendekatan lingkungan alam sekitar dapat dilaksanakan dengan sendirinya, lingkungan alam sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai media untuk mengarahkan aktivitas siswa dalam proses –proses yang tidak pernah ada batasnya.<sup>32</sup>

Melalui aktivitas di luar ruangan atau outdoor semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena aktivitas outdoor melibatkan melibatkan multiaspek perkembangan anak. Aktivitas outdoor lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal ini termasuk perkembangan fisik, ketrampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), 208-209.

<sup>32</sup> Norazaini, ” Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Lingkungan Alam pada Siswa Kelas III”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2017), 717.

<sup>33</sup> Yatini Assumuri, “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar” <https://zatinutiny.wordpress.com> (23 Oktober 2017).



## b. Prestasi Belajar

Menurut Chaplin, yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Haryu mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik di sekolah.<sup>34</sup> Prestasi belajar termasuk hal yang sangat penting untuk acuan dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya.<sup>35</sup>

Faktor-faktor tersebut yaitu:

### 1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua hal, yakni:<sup>36</sup>

#### a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

#### b) Aspek Psikologis

Banyak aspek yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran

<sup>34</sup> Haryu, *Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 193.

<sup>35</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 55.

<sup>36</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 186.

siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu diantaranya yaitu: intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.<sup>37</sup>

#### 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

##### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

##### b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

#### 2) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa yang dalam menunjang efektivitas dan efisiensi

---

<sup>37</sup> Ibid., 188.

proses pembelajaran materi tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Artinya hasil eksplorasi atau subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta *Focus Group Discussion* (FGD) harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.<sup>40</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini berlokasi di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) yang beralamat di Jl. KH. Imam Bahri, Jenisari, Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) merupakan salah

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>40</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 71.

satu sekolah yang menerapkan konsep pendidikan alam di Banyuwangi. Sekolah ini menggunakan lingkungan alam sebagai pusat sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peneliti tertarik dengan keunikan yang dimiliki.

### C. Subyek Penelitian

Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>41</sup> Untuk itu dalam penelitian ini, harus bisa mendapatkan informasi dari orang-orang yang mengerti benar tentang manajemen pusat sumber belajar.

Sumber informan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SMP Alam BIS
- 2) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum
- 3) Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana
- 4) Guru
- 5) Siswa

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>42</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu:

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 293.

<sup>42</sup> *Ibid*, 224.

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara melihat langsung lokasi penelitian dan mengenal lebih jauh segala sesuatunya, sehingga dengan melakukan pengamatan atau observasi akan lebih mudah dalam mengumpulkan data. Ada tiga macam observasi dalam penelitian, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur.

Observasi terstruktur atau tersamar dipilih peneliti dalam mengumpulkan data karena dinilai lebih mudah untuk dilakukan. Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>43</sup> Berikut hal-hal yang peneliti peroleh dalam observasi, yaitu:

- 1) Letak Geografis dan kondisi fisik SMP Alam BIS.
- 2) Aktivitas pembelajaran di SMP Alam BIS.
- 3) Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 4) Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

---

<sup>43</sup> Ibid., 228.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>44</sup> Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan. Ada tiga macam wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Masing-masing jenis wawancara mempunyai kelemahan dan kelebihan, dan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>45</sup> Berikut hal-hal yang peneliti peroleh dalam wawancara, yaitu:

- 1) Pelaksanaan manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 2) Pelaksanaan manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

---

<sup>44</sup> Ibid., 231.

<sup>45</sup> Ibid, 233.

Beberapa pertanyaan secara lebih rinci yang akan peneliti tanyakan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah SMP Alam BIS

- (1) Apa yang melatarbelakangi lembaga pendidikan ini menggunakan pusat sumber belajar lingkungan alam.
- (2) Bagaimana cara manajemen pusat sumber belajar yang berupa lingkungan alam.

b) Waka Kurikulum SMP Alam BIS

- (1) Kurikulum apa yang digunakan di SMP Alam BIS.
- (2) Bagaimana pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan alam.

c) Waka Sarpras SMP Alam BIS

- (1) Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- (2) Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.

d) Guru

- (1) Bagaimana proses pembelajaran menggunakan pusat sumber belajar lingkungan alam.
- (2) Adakah kendala dalam pembelajaran menggunakan pusat sumber belajar lingkungan alam.
- (3) Bagaimana pengaruh pusat sumber belajar lingkungan alam dengan prestasi belajar siswa.



## e) Siswa

- (1) Bagaimana rasanya belajar di lingkungan alam.
- (2) Adakah pengaruhnya dengan prestasi belajar.
- (3) Adakah kendala ketika belajar di lingkungan alam.
- (4) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>46</sup> Dokumentasi akan semakin mempertegas dan meyakinkan atas data yang diperoleh adalah nyata. Data yang diperoleh dengan dokumentasi bisa berupa gambar, audio, berkas file dan audio visual. Berikut hal-hal yang didapat dari dokumentasi dalam penelitian, yaitu:

- 1) Profil dan sejarah berdirinya SMP Alam BIS
- 2) Struktur organisasi SMP Alam BIS
- 3) Denah lokasi SMP Alam BIS
- 4) Visi dan misi SMP Alam BIS
- 5) Data siswa dan guru SMP Alam BIS
- 6) Data inventaris sarana dan prasarana SMP Alam BIS

---

<sup>46</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

## E. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklis dimulai dari mengorganisasi data, dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Pada tahap ini peneliti memilah-milah data.<sup>47</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, menyetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. Membaca keseluruhan data

Langkah yang dilakukan adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini para peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

c. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding data*.

Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah yang dilakukan yaitu

---

<sup>47</sup> Putra, *Metode Penelitian Kualitatif*, 97.

mengambil data tulisan atau gambar, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar ke dalam kategori-kategori dan melabelinya dengan istilah-istilah khusus.

- d. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
- e. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
- f. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data.<sup>48</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data atau validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>49</sup> Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.<sup>50</sup> Beberapa

<sup>48</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 276-283.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267.

<sup>50</sup> Putra, *Metode Penelitian*, 15.

kelebihan tersebut kemudian membuat triangulasi menjadi populer dan banyak digunakan oleh peneliti.

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>51</sup> Peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>52</sup> Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kembali kebenaran data-data yang diperoleh pada sumber-sumber yang berbeda.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu:

Pertama, tahap pra lapangan yaitu hal-hal yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Langkah pertama yaitu pengajuan judul skripsi kepada ketua jurusan Tarbiyah, setelah memilih satu judul dari beberapa judul yang diajukan, maka kemudian pembagian dosen pembimbing untuk masing-masing mahasiswa. Selanjutnya konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai matrik penelitian untuk kemudian menyusun proposal penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rancangan penelitian dan memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 274

Kedua, yaitu pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lembaga yang akan diteliti. Melakukan observasi pada lembaga, melakukan wawancara kepada subyek penelitian yang telah ditentukan dan dokumentasi untuk merekam semua data yang dikumpulkan.

Ketiga, tahap pasca lapangan. Setelah tahap pengumpulan data selesai maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data dan pengolahan data. Setelah semuanya lengkap maka menuju tahap akhir yaitu penyusunan laporan dari hasil penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMP Alam BIS

Nama Sekolah	: SMP ALAM BIS (Banyuwangi Islamic School)
NIS/NSS	: 20 130 0/20 2 0525 10 202
NPSN	: 20540115
Kordinat Lokasi	: -8.349469, 114.156011
Alamat Sekolah	: Villa Alam Asri. Jl KH. Imam Bahri
Desa	: Jenisari
Kecamatan	: Genteng
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68465
Nomor Telepon	: (0333) 848801– 08124941747
Nama Yayasan	: Yayasan BISMAY (Bina Insan Islamy)
Alamat Yayasan	: Villa Alam Asri. Jl KH. Imam Bahri
Desa	: Jenisari
Kecamatan	: Genteng
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur

Nomor Telepon : (0333) 7731165 – 08124941747

Tahun Didirikan : 2005

Kategori Sekolah : Sekolah Swasta

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Luas Tanah : 8345 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 2330 m<sup>2</sup>

Kegiatan Belajar : Pagi – Malam ( Wajib Asrama)

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

“Menjadikan Alam BIS sebagai Religion School, Sciences School, Mathematic School, Noble Character School and Languages School untuk mewujudkan pembelajaran yang berstandart Internasional.”

### b. Misi

- 1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berakhlakul karimah, berprestasi, berparadigma Islam dan berwawasan global.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama, iptek, life skill dan umum secara seimbang menuju terbentuknya generasi yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

### 3. Sejarah Berdirinya SMP Alam BIS

Sekolah yang didirikan oleh Muhammad Farid, S.Ag dan Suyanto Khoirul. I. S.Pd.I ini merupakan pilot projek FOSMA 165. Berdiri tahun 2005 diatas tanah waqaf dan dikenal sebagai sekolah bayar sayur karena sekolah ini menampung anak-anak tidak mampu. Mereka cukup membawa sayur untuk keperluan mereka sendiri ke sekolah.

Berdirinya sekolah ini karena masih banyak paradigma di masyarakat bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mahal, mewah, dan serba lengkap, sehingga anak-anak yang tidak mampu tidak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang baik. Atas inisiatif bersama, Mr. Farid dan Mr. Suyanto sepakat mendirikan sekolah bermutu yang tidak memberatkan siswanya. Akhirnya berdirilah sekolah Alam yang pada awal mulanya berlokasi di bekas kafe yang tidak dipakai oleh pemiliknya. Dengan fasilitas seadanya, sekolah alam mengadopsi program dari beberapa sekolah unggulan yang sesuai dengan kondisi alam. Di sekolah ini para siswa belajar tidak di kelas, tetapi mereka belajar di bawah pohon rindang, tepi sungai, di tepi kolam meskipun pada kondisi tertentu mereka belajar di kelas. Sehingga, suasana kelas tidak membosankan.

Pada awal pendirian sekolah ini banyak masyarakat yang memandang miring, karena mereka masih menganggap sekolah yang baik adalah sekolah yang mahal. Bahkan tidak sedikit orang yang meremehkan bahkan menjuluki sekolah alam adalah sekolah *kebonan* (kebun. red).



Oleh karena itu Sekolah Alam ini mengadakan gebrakan dengan cara membentuk program *camp class* dan siswa alam diharuskan berasma di alam. Dalam program *camp class* ini, ditanamkanlah nilai-nilai IQ, EQ, dan SQ yang terangkum dalam ESQ. Setelah melalui beberapa proses, maka perkembangan pun sudah mulai tampak. Di SMP Alam BIS anak-anaknya sudah terbiasa bercakap-cakap dengan bahasa inggris. Bahkan tidak sedikit dari mereka dikontrak oleh sekolah-sekolah maju bahkan ada beberapa sekolah berstandar internasional mengontrak siswa-siswi SMP Alam BIS untuk pelajaran bahasa inggris. Bahkan beberapa stasiun televisi seperti: Indosiar, ANTV, SCTV, Metro Tv, RCTI, JTV Sempat meliput aktivitas yang ada di SMP Alam. Dengan perubahan yang cukup baik itu, maka banyak dari warga masyarakat yang sudah melirik SMP Alam sebagai salah satu pilihan untuk menyekolahkan anaknya.

Keberhasilan itu tidak terlepas dari aktifitas mereka sehari-hari yaitu pada pukul dua dini hari mereka sudah bangun dan sholat tahajud. Dilanjutkan dengan tafakkur akan kebesaran Allah. Setelah itu mereka sholat berjamaah subuh dilanjutkan dengan motivasi dari para guru dan pengasuh.

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Alam BIS

Tabel 4.1

##### a. Data Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Mata Pelajaran	Sertifikasi	Pelatihan yg Diikuti
1	2	3	4	5	6	7
1	Mukhamad Farid, S. Ag	L	GTY	MTK	Sudah	K.13/MTK
2	Suyanto K. I, S. Pd. I	L	GTY	PAI	Sudah	K.13/PAI
3	Khamid Ja'far, S. Pd	L	GTY	BK	Sudah	K.13/BK
4	Abdul Azis, S. Sos	L	GTY	SBK, TIK	Belum	-
5	Meita Tri Handayani, S. Pd	P	GTY	MTK	Belum	K.13/MTK
6	Diana Lukita Sari, S. Pd	P	GTY	B. Inggris	Belum	K.13/B. Ing
7	Moh. Qoyum, S. Pd. I	L	GTY	PAI	Belum	-
8	Nurul Fatimah, M. Pd	P	GTY	B. Indonesia	Belum	K.13/B.Ind
9	Ahmad Faraditho S. A.	L	GTY	Penjas	Belum	-
10	Dedy Setyawan, S. Pd	L	GTY	IPA	Belum	K.13/IPA
11	Enggar Bakti A, S. Pd	L	GTT	Pkn, IPS	Belum	-

Tabel 4.2

## b. Data Siswa

Data siswa SMP Alam BIS dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb.Be lajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.Be lajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Sisw a	Rombo ngan Belajar
2013/2014	55	40	2	38	2	36	2	114	6
2014/2015	50	40	2	40	2	40	2	120	6
2015/2016	45	40	2	40	2	44	2	124	6

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Alam BIS

Tabel 4.3

## a. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukura n 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukura n > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukura n < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	4	-	-	4	Jumlah : 2 ruang Yaitu : Musholla, Gubuk/sawung	6

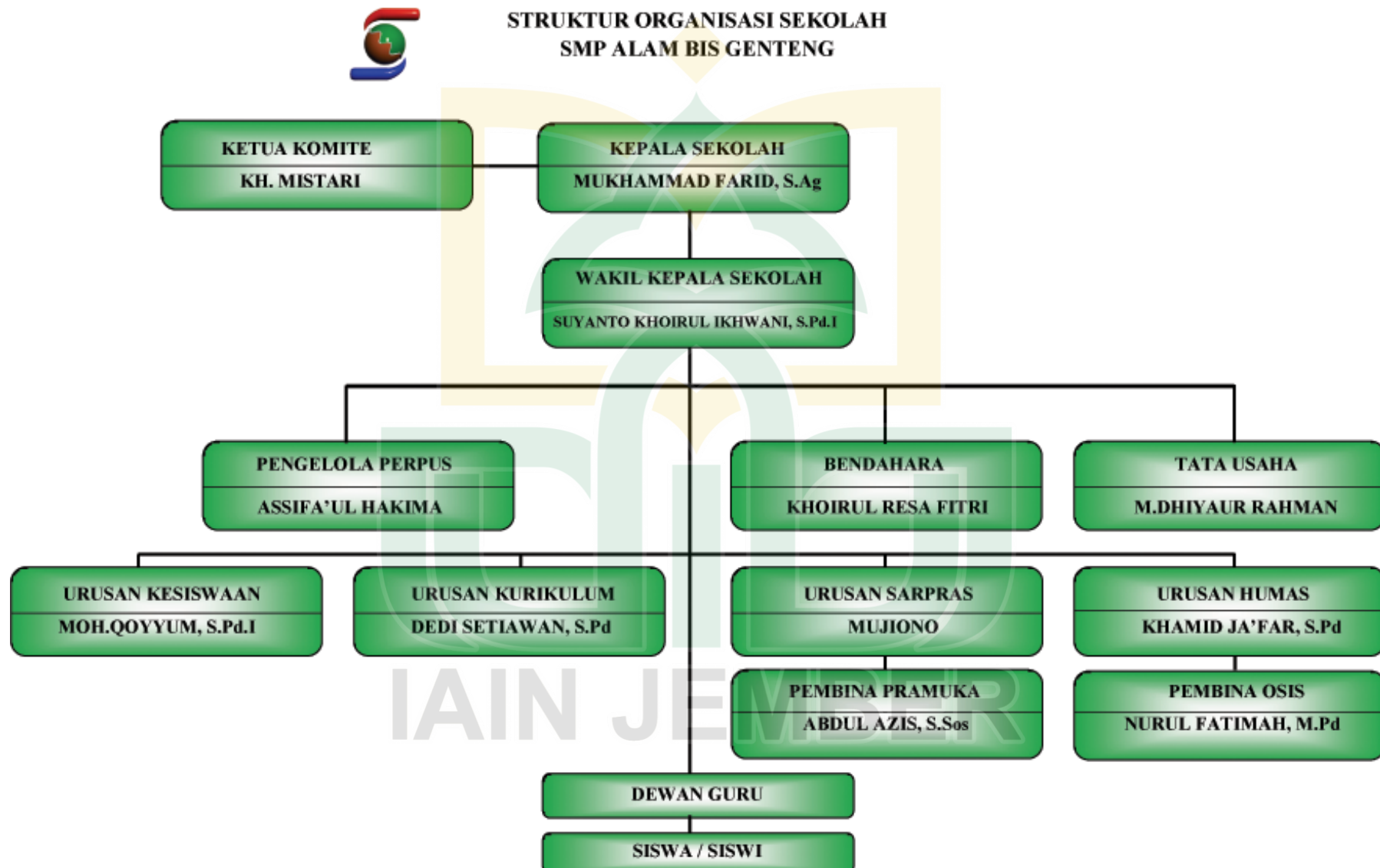
Tabel 4.4

## b. Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	7 x 15	6. Kesenian	-	-
2. Lab. IPA	-	-	7. Ketrampilan	-	-
3. Lab. Komputer	-	-	8. Serbaguna	1	20 x 25
4. Lab. Bahasa	-	-			
5. Lab. Multimedia	-	-			



## 6. Struktur Organisasi SMP Alam BIS



## 7. Struktur Kepengurusan OPMA SMP Alam BIS

- A. Ketua : Ali Akbar Ilyasof
- B. Wakil : Firda Ayu Hayuningtyas
- C. Sekretaris : 1. Moh. Rozaq  
2. Sabrina Yahya
- D. Bendahara : Mira Rizka Rahma
- E. Divisi Keamanan : 1. Ibrahim Qishas  
2. Said Hasan  
3. Firda Ayu  
4. Beta Nafisah
- F. Divisi Kebersihan : 1. Ahmad Heru Syafi'i  
2. Kemas Almas  
3. Anisa Olgaompi
- G. Divisi Bahasa : 1. Aziz Susilo  
2. Hunu Teresa Suwad
- H. Divisi Pengajaran : 1. Syamil Ridho  
2. Maya Wiyasih
- I. Divisi Kesehatan : 1. Nadhif Ilham  
2. Yengki Andriyanto  
3. Moril Arizka
- J. Divisi Remas : 1. Beta Afkarina  
2. Lutfiah Khoirul Anam  
3. Adibah Hannah

K. Divisi Multimedia : 1. Adrian Syahputra

2. Zuha Ubaidillah

L. Divisi Peralatan : 1. Syamil Ridha

2. Andre

3. Mira Rizki

4. Hunu Teresa Suwad

M. Divisi Bapenta : 1. Yusril Izza Mahendra

2. Maya Wiyasih

N. Divisi Perpustakaan : 1. Yusril Izza

## 8. Jadwal Kegiatan Harian Siswa di SMP Alam BIS

Tabel 4.5

Waktu	Kegiatan
02.00-02.15	Preparing Wake up Students
02.15-02.30	Become Leader
02.30-03.00	Tahajjud Prayer
	Dzikir Together
	Back to asrama
	Sleep after tahajjud
	Prepare subuh prayer
03.45-04.00	Switch on Murattal, asma'ul husna & summo to prayer
	Become Mu'adzin & Iqomah
04.00-04.30	Reading Asma'ul Husnah
	Pray Kobliyah subuh
	Subuh Prayer
	Dzikir Together
	English Broadcasting
	Madin English Arabic
	At Tauhid
	Reading of Holy Qur'an
	Memorizing Holy Qur'an
	English/Arabic
Morning/Conversation	

04.30-05.00	Take walk together	
05.00-06.30	Sport	
	Cleaning area	
	MCK	
	Having Breakfast	
	Prepare praying Dluha	
06.30-07.00	Praying Dluha	
	Reading Asma'ul Husnah	
	Dzikir Together	
	English Broadcasting	
	Giving Tausiyah	
	Giving Vocabularies English Arabic	
	Prepare entering class	
	Lead Ikrar, Janji pelajar & Brain Gym	
	Enter Class	
	07.00-08.00	First Lesson (Morning)
	08.00-09.00	Second Lesson (Morning)
09.00-10.00	Third Lesson (Morning)	
10.00-11.00	Forth Lesson (Morning)	
11.00-11.15	Take a rest	
11.15-12.00	Take a nap	
12.00-12.30	Praparing Dluhur prayer	
	Become Mu'adzin & Iqomah	
	Qobliyah Dluhur	
	Reading Asma'ul husnah	
	Dluhur Prayer	
	Dzikir Together	
	Ba'diyah Dluhur	
	English Broadcasting	
	Al hadits	
	Giving Vocabularies English Arabic	
	Reading Holy Qur'an	
	Go Out from Mosque	
	Put off sandals	
	12.30-12.50	Having Lunch
Prepare entering class Afternoon		
Entering Class Afternoon		
13.00-14.00	First Lesson (Afternoon)	
14.00-15.00	Second Lesson (Afternoon)	
	Go Out From Class	
15.10-15.30	Prepare Ashar Prayer	



	Become Mu'adzin & Iqomah
	Kobliyah Ashar
	Reading Asma'ul Husnah
	Ashar prayer
	Dzikir Together
	English Broadcasting
	Giving Mahfudzot
	Giving Vocabularies English Arabic
	MCK Afternoon
15.30-17.15	Cleaning area
	Prepare Magrib Prayer
17.15-17.30	Become Mu'adzin & Iqomah
17.30-18.30	Read Asma'ul Husnah
	Magrib prayer
	Ba'diyah Magrib
	Dzikir Together
	English Broadcasting
	Giving Tausiyah
	Giving Vocabularies English Arabic
	Read Holy Qur'an
18.30-19.00	Listen Tausiyah from ustadz-Read Rotibul Hadad
19.00-19.20	Having Dinner
	Become Mu'adzin & Iqomah
	Kobliyah Isya'
	Read Asma'ul Husnah
	Isya' Prayer
	Dzikir Together
	Ba'diyah Isya'
	English Broadcasting
	Giving Tausiyah
	Giving Vocabularies English Arabic
20.00-21.45	Study Club
21.45-22.00	Pray Before Sleep

- Tambahan:
1. Qobla sholat: - Tadarrus
  2. Ba'da sholat: - Dzikrullah

- Ba'diyah
- English Broadcasting
- Salaman (Semut)
- Tadabbur Qur'an
- Hafalan Al Qur'an
- English & Arabic

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Data yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan fokus penelitian diperoleh dengan melakukan observasi ke lapangan dan melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih rinci dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, guru mata pelajaran dan juga para siswa. Selain itu juga melakukan dokumentasi sebagai bukti fisik penelitian.

Berikut adalah hasil penelitian dari SMP Alam BIS yang berkaitan dengan manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik berupa prestasi akademik maupun non akademik.

### **1. Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.**

Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam bisa diartikan sebagai usaha untuk mendayagunakan semua sumber belajar berbasis alam untuk mempermudah proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi tertentu. Manajemen yang baik harus melewati empat tahap fungsi

manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan.

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan, berikut perencanaan dari SMP Alam BIS dalam mengatur pusat sumber belajarnya sebagaimana penuturan dari Bapak Farid yaitu:

Dalam perencanaan, kita lakukan analisis kebutuhan, kita lihat anak-anak itu butuhnya apa, sukanya apa dalam belajar, karna ini anak-anak usia SMP makanya kita buat lingkungan sekolah yang menyenangkan, dengan belajar di ruang terbuka, pengadaan outbond dan tentunya dengan metode yang menyenangkan. Kita menggunakan lingkungan alam karena anak-anak pasti suka kalau pembelajarannya tidak mengekang, bisa belajar sambil bermain. Maka kita buat sawung-sawung untuk mereka belajar.<sup>53</sup>

Berdasarkan penuturan Bapak Farid tersebut, hal pertama yang harus dilakukan adalah analisis kebutuhan, terkait sumber belajar apa yang dibutuhkan oleh siswa. Lingkungan alam kemudian dipilih karena pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka akan sangat menyenangkan, sehingga siswa merasa gembira dan tidak terkesan dipaksa untuk belajar.

Terkait pembelajaran di alam, Bapak Hamid juga menambahkan:

Sekolah kita kan dekat dengan sawah dan kanal pengairan, jadi kalau mau meneliti mudah, misalnya saja ketika pelajaran fisika dan biologi bisa meneliti tanah dan batu-batuan juga bisa ke sawah untuk meneliti tanaman dan hewan yang hidup di persawahan. Anak-anak juga sering melakukan outbond di dekat kanal pengairan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juli 2017.

<sup>54</sup> Hamid Ja'far, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2017.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, hal yang dilakukan selanjutnya dalam perencanaan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai.

SMP Alam BIS mempunyai tujuan atau target sebagai berikut:

Kita akan ada cabang 4 tempat, jadi selain di sini kita ada di Cluring, ada di Banyuwangi, ada di Wongsorejo, ada di Licin itu cabang-cabang kita yang mereka beda-beda targetnya kalo di sini kan target utamanya komunikasi bahasa inggris sama spiritual, di tempat lain ada yang kitab, hafalan alquran, yang namanya menyatu dengan lembaga kita.<sup>55</sup>

Seiring bertambahnya waktu, konsep pendidikan yang berupa lingkungan alam semakin banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga tidak hanya di Genteng, SMP Alam kemudian juga didirikan di beberapa daerah yang tersebar di Banyuwangi. Masing-masing sekolah tersebut walaupun bernama SMP Alam tapi memiliki target yang berbeda-beda. Untuk SMP Alam BIS sendiri telah menetapkan dua target utama yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa inggris dan juga kecerdasan spiritual.

Selain itu, SMP Alam BIS juga melakukan perencanaan dari segi kurikulumnya. Sebagaimana penjelasan dari Waka Kurikulum berikut:

Di sini tidak pakai LKS tapi buat buku sendiri, karena guru punya standart sendiri, kayak iqro' itu ya, maksudnya misal dalam 1 semester ada 6 bab dipecah-pecah, nanti kalau lulus jilid satu naik tingkat ke jilid 2. Tiap bulan kita ada ujian dan ada raportnya. Ujian semester juga ada. Lalu untuk buku paket dipakai sebagai tambahan referensi kalau memang ada yang kurang, baru kita pakai.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juli 2017.

<sup>56</sup> Dedi Setyawan, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juli 2017.

Jadi untuk buku penunjang SMP Alam BIS tidak menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), tetapi membuat dan menyusun sendiri buku yang akan digunakan siswa dalam belajar. Untuk itu semua guru harus benar-benar paham terhadap materi yang akan diajarkan, karena guru-guru sendiri lah yang akan membuat buku yang akan dipakai sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu pelaksanaan ujian satu bulan sekali akan memacu siswa untuk selalu belajar giat, sehingga tidak akan mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan dan akan membentuk siswa menjadi lebih mudah berprestasi.

Bapak Hamid juga menegaskan, alasan kenapa tidak menggunakan LKS sebagai berikut:

“Kalo pake LKS semua guru juga bisa, gurunya paham dan anak-anak juga bisa lebih mengerti. Kalau LKS kan terbatas, kadang ada kata-kata yang tidak baik.”<sup>57</sup>

LKS (Lembar Kerja Siswa) memang diperuntukkan untuk menunjang proses pembelajaran siswa, tapi terkadang materi yang dimuat tidak lengkap dan juga terdapat banyak kesalahan bahkan beberapa kasus ditemukan kata-kata yang tidak senonoh. Untuk itu SMP Alam BIS berinisiatif untuk menyusun sendiri buku yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Setelah perencanaan, maka fungsi manajemen yang ke dua yaitu pengorganisasian. Agar seluruh rencana yang tersusun bisa terlaksana

---

<sup>57</sup> Hamid Ja'far, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juli 2017.

dengan baik, maka dibutuhkan struktur organisasi dan pembagian tugas yang sesuai untuk masing-masing anggota. Bapak Hamid pun memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Yang nentukan anak-anak sendiri, namanya OPMA (Organisasi Pelajar Ma’had Alam), tempatnya di mana, pelajarannya apa, kalo belajarnya bareng tapi perempuan sendiri, laki-laki sendiri, ya perempuan disebelah sana laki-laki sebelah sana.”<sup>58</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung termasuk tempat pembelajaran yang menggunakan pusat sumber belajar lingkungan alam diatur oleh sebuah organisasi yang disebut OPMA, dimana tempat belajarnya bergilir setiap berganti mata pelajaran dan juga ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan walaupun tetap berada pada satu tempat. Mengenai OPMA lebih jelasnya wakil ketua OPMA memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kita anggota keseluruhan ada 23 orang dan di bagi menjadi 14 divisi. Yang boleh ikut mulai kelas 2 semester 2 dan masa jabatannya satu tahun. Serah jabatan dulu terus perekrutannya itu milih ketuanya dulu kayak coblosan gitu, baru nanti sisanya dibagi menjadi divisi-divisi. Satu divisi bisa 3 sampai 4 orang.<sup>59</sup>

Jadi OPMA adalah organisai pelajar yang anggotanya adalah siswa-siswa kelas dua, yang pembentukannya dengan cara merekrut siswa-siswa yang berminat untuk bergabung menjadi pengurus OPMA dan kemudian diadakan pemilihan umum untuk memilih ketua, sedangkan

---

<sup>58</sup> Hamid Ja’far, *Wawancara*, 18 Juli 2017.

<sup>59</sup> Firda Hayuningtyas, *Wawancara*, 22 Juli 2017.

bagi yang tidak terpilih akan dibagi untuk menjadi anggota divisi. Dengan dibentuknya OPMA, maka akan tersusun juga struktur kepengurusan mulai dari ketua, wakil dan divisi-divisi lainnya. Setiap orang mengemban tugas masing-masing yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dengan adanya pembagian tersebut akan memudahkan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun.

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pengimplementasian, dalam hal ini OPMA yang bertugas untuk menggerakkan seluruh kegiatan. Untuk Pengaturan dalam pembelajaran ditegaskan oleh pengurus OPMA dari divisi pengajaran sebagai berikut:

“Ngaturnya itu sesuai jadwal pelajaran misalnya matematika di musholla itu kelas satu, terus kelas 2 di itu fisika di ruang baru, terus kelas 3 di aula bahasa indonesia, itu bergilir, setiap hari.”<sup>60</sup>

OPMA memang memegang peranan penting dalam segala pengaturan jalannya kegiatan yang ada di SMP Alam BIS, termasuk dalam pembagian ruang yang digunakan untuk belajar disesuaikan dengan mata pelajaran dan tingkatan kelasnya, sehingga setiap harinya bisa merasakan belajar di tempat yang berbeda atau disebut dengan *moving class*. Jadi anak-anak pun bisa merasakan belajar dengan suasana yang berbeda setiap harinya. Misalnya saja ketika belajar di halaman maka metode pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan permainan. Anak-anak membentuk lingkaran-lingkaran kecil lalu diminta untuk menghafal

---

<sup>60</sup> Syamil Ridho, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2017.

materi pelajaran dan disampaikan kepada teman di sebelahnya dalam alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru.<sup>61</sup> Selain itu Bapak Farid juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Ketika pembelajaran, saya ngajar jarang ngoyo, justru yang tutor sebaya itu anak-anak terjadi. Di sini kompetisi ranking kan gak ada, semuanya ranking, bisa jadi dia ranking kebersihan, bisa jadi dia ranking sholat tahajjud, bisa jadi dia ranking yang lain, tetapi ketika di kelas yang ranking seandainya dia pintar matematika maka dia harus mengajarkan ke temannya sampai bisa jadi saling membantu itu ada, tidak lantas saya ranking dia diam biarkan aja gak ada saingannya. Akhirnya makanya saling memberi ini muncul, yang kelas satu yang pintar siapa yang ngajari yang belum bisa. Kakak kelas juga gitu.<sup>62</sup>

Sebagaimana hasil wawancara di atas, maka proses pembelajaran yang terjadi lebih banyak adalah dengan adanya tutor sebaya. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam satu bidang mata pelajaran harus menjadi tutor bagi temannya dengan mengajarnya sampai bisa. Guru tidak banyak andil dan hanya mengawasi proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Sistem ranking pun tidak diterapkan, karena pada dasarnya setiap anak punya kelebihan masing-masing walaupun tidak dalam bidang akademik, misalkan saja ranking kebersihan atau ranking sholat tahajjud. Untuk itu SMP Alam BIS menggunakan sistem target, yaitu semua siswa harus bisa mencapai target yang ditentukan oleh sekolah untuk masing-masing mata pelajaran. Sehingga di SMP Alam BIS tidak mengenal tinggal kelas atau tidak naik kelas, tapi yang ada adalah tertunda naik kelas bagi siswa yang belum bisa memenuhi target. Siswa

---

<sup>61</sup> Firda Hayuningtyas, *Observasi*, 21 Juli 2017.

<sup>62</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2017.



yang tertunda naik kelas harus mengerjakan tugas tambahan selama liburan yaitu menambah hafalan alquran atau mengabdikan pada masyarakat dengan membantu mengajar di sekolah.

Dalam pelaksanaan, Bapak Dedi juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kita juga punya kegiatan bulanan yang dilakukan ketika liburan yang 4 hari itu namanya home travel. Jadi anak-anak pergi ke rumah salah satu temannya, lalu di sana mereka praktek mengajar, bisa ngajar SD bisa juga ngajar TPQ. Untuk lokasinya mereka sendiri yang milih mau di mana.

SMP Alam juga mempunyai kegiatan bernama *Home travel*, yaitu kegiatan kunjungan masing-masing kelas ke rumah salah satu siswa yang dipilih sesuai kesepakatan bersama. Kemudian mereka harus praktek mengajar di SD atau TPQ yang ada di sekitar rumah temannya tersebut.

Bapak Hamid juga memberikan penjelasan terkait pelaksanaan sebagai berikut:

Di sini semua anak-anak wajib berbahasa Inggris setiap hari, karena kita asrama maka pembiasaan berbahasa Inggris juga mudah dilakukan. Ketika mandi, makan, belajar dan semua kegiatan diharuskan menggunakan bahasa Inggris, karena langsung praktek pada kegiatan sehari-hari, anak-anak pun semakin mudah untuk memahami. Kita juga pakai metode langsung yaitu dengan menunjukkan benda aslinya lalu anak-anak diminta menyebutkan bahasa Inggrisnya.<sup>63</sup>

Penggunaan Bahasa Inggris yang diterapkan dalam percakapan sehari-hari akan membuat siswa mudah memahaminya. Suasana asrama yang berbasis alam akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kekeluargaan, sehingga siswa dalam belajar tidak merasa terpaksa.

---

<sup>63</sup> Hamid Ja'far, *Wawancara*, 18 Juli 2017.

Setelah semua perencanaan telah dilaksanakan maka tahap terakhir yaitu pengawasan. hal ini dibutuhkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari rencana yang telah disusun. Terkait pengawasan, Bapak Farid memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kita ngadakan ujian ada raportnya satu bulan sekali, beda dengan sekolah lain yang nunggu 3 bulan baru UTS, di sini ujiannya satu bulan sekali dan ada raport bulanan, kemudian untuk 6 bulan ada semesteran. Jadi tiap bulan ujian untuk evaluasi seluruhnya anak-anak. Untuk semesteran pelaksanaannya sampek satu bulan, karena ada ujian tulis, ujian lisan, ujian mental, mind mapping dan lain sebagainya.<sup>64</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk evaluasi dilakukan setiap bulan. Jadi untuk melihat hasil belajar anak-anak selama satu bulan, dibuatlah raport bulanan. Selain itu untuk 6 bulan sekali diadakan ujian semester, yang pelaksanaannya bisa sampai satu bulan karena anak-anak tidak hanya melakukan ujian tulis, tapi juga melakukan ujian lisan, mental, dan mind mapping sehingga kemampuan anak secara keseluruhan bisa diketahui. Diantara contoh soal yang diujikan yaitu:

- 1) Buatlah mind mapping tentang himpunan.
- 2) Temukan benda-benda biotik yang ada di sekitar sekolah
- 3) Buatlah puisi tentang sekolah
- 4) Buatlah tabel vocab yang sudah dihafalkan.
- 5) Lakukan pengamatan terhadap pertumbuhan kacang dan buatlah laporannya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hamid Ja'far, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juli 2017.

<sup>65</sup> Hamid Ja'far, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 21 Juli 2017.

Penggunaan pusat sumber belajar lingkungan alam dan metode-metode menyenangkan dalam pembelajaran yang telah diatur dengan baik telah membawa dampak positif terhadap siswa sehingga para siswa banyak yang berprestasi.

Terkait prestasi, Bapak Farid menuturkan apa saja prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswanya, yaitu:

Prestasi tetep ada, kemaren lomba tahfidz dapat juara, olimpiade matematika di Aliyah dapat juara. Dari sisi bahasa inggris anak-anak menonjol di SMA nya masing-masing. Ini contoh ada alumni dari Kalimantan yang baru lulus kemaren, ngambil ijazah dan dia cerita ketika pelajaran bahasa inggris, teman-temannya merapat pada dia semua padahal dia termasuk kategori yang biasa saja. Anak-anak di sini saya lihat tidak terlalu pintar-pintar, biasa-biasa., hanya karena di sini sudah terbiasa kosakata dibangun, anak-anak spontan ngomong inggris maka dianggap di sekolah lain menjadi paling pintar, dan karena dianggap seperti itu maka dia pun mendalami dan menjadi benar-benar pintar<sup>66</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa prestasi yang diperoleh siswa-siswa SMP Alam BIS cukup membanggakan. Ada beberapa cabang lomba yang berhasil dijuarai, bahkan semua siswa mahir berbahasa inggris sehingga menjadi siswa yang menonjol ketika sudah di SMA. Prestasi tersebut dapat dicapai dengan bimbingan dari para guru dan juga pengaruh dari proses pembelajaran yang dilalui setiap hari. Metode-metode yang menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain game akan membuat siswa menjadi senang ketika belajar, sehingga pelajaran yang disampaikan guru juga akan diterima dengan baik.

---

<sup>66</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juli 2017.

## 2. Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.

Prestasi dibagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah prestasi yang berkaitan dengan kurikulum wajib sekolah yang memuat mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau pengetahuan tambahan yang biasanya cenderung mengarah pada bidang olahraga, kesenian dan keterampilan. Dalam hal ini manajemen juga sangat diperlukan, untuk itu empat fungsi manajemen yang dilakukan SMP Alam BIS dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan yang dilakukan, sebagaimana penjelasan dari

Bapak Farid berikut yaitu:

Kalau menginap ini memang program awal kita, kita buat menginap karna kita ada misi syiar Islam. Mengajak anak sholat tahajjud kan susah apalagi anak seusia SMP, kita aja susah, orang tua susah. Akhirnya misi itu kita bangun lewat asrama, anak-anak harus tahajjud, ini jam 2 anak-anak bangun sholat tahajjud sama witr 11 rokaat, terus 12 rokaat harus sholat dhuha. Kita bisa ngajak itu kalau asrama. Makanya kita niat dari awal untuk asrama.<sup>67</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sejak didirikannya SMP Alam BIS, pendiri sudah mempunyai rencana untuk membuat program asrama karena bertujuan untuk melaksanakan misi syiar Islam dengan mendidik siswa agar selalu terbiasa beribadah tepat waktu dan juga beribadah sunnah secara rutin. Di zaman yang serba modern ini memang

<sup>67</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juli 2017.

sulit untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak, diperlukan usaha dan cara yang tepat untuk mewujudkannya dan salah satunya adalah dengan sistem asrama. Pelajaran agama yang diterima di sekolah saja tidak akan cukup untuk membuat anak-anak paham betul terhadap nilai agama, apalagi ketika berada di rumah tidak semua orang tua bisa memberikan contoh dan mengawasi dengan baik. Untuk itu dengan program asrama kegiatan anak-anak selama 24 jam akan terpantau dan juga anak-anak akan merasa lebih mudah dalam melaksanakannya karena dilakukan bersama teman-temannya sehingga akan terasa lebih menyenangkan. Bapak Farid juga menambah penjelasannya sebagai berikut:

Asrama kita bangun satu lokasi dengan sekolah biar anak-anak gak jauh-jauh kalo sekolah. Ini juga tempatnya kan di puncak perumahan jadi jauh dari jalan raya, udara juga masih sejuk jadi anak-anak bisa lebih fokus dan konsentrasi ketika belajar karena jauh dari keramaian.<sup>68</sup>

Diterapkannya sistem wajib asrama akan membentuk siswa menjadi mandiri. Asrama juga dibangun satu lokasi dengan sekolah, yang tempatnya berada di puncak perumahan sehingga jauh dari keramaian dan udaranya masih sejuk jauh dari polusi.

Kemudian untuk pengorganisasiannya, seperti sebelumnya dibutuhkan pula sebuah struktur kepengurusan yang akan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada, dan dalam hal ini juga diemban oleh OPMA. Divisi-divisi yang ada telah dibagi tugas lengkap untuk

---

<sup>68</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juli 2017.

mengatur seluruh kegiatan baik bersifat formal dan non formal. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Farid sebagai berikut:

“24 jam yang menggerakkan itu anak-anak, di sini ada OPMA atau kalau di lembaga lain disebut OSIS, yang membangunkan sholat tahajjud, yang memanje semua kegiatan anak-anak.”<sup>69</sup>

Karena menggunakan sistem asrama, maka selama 24 jam semua kegiatan sudah terjadwal rapi dan harus dilaksanakan. OPMA lah yang bertugas untuk mengatur semuanya dari mulai membangunkan sampai berjaga malam. Divisi-divisi yang ada harus selalu bergerak sesuai tugasnya masing-masing. Semua harus mempunyai tanggung jawab yang penuh demi terlaksananya setiap kegiatan dengan lancar.

Selanjutnya fungsi manajemen yang ke tiga yaitu pengimplementasian. Adanya rencana yang matang struktur yang rapi tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya pengimplementasian, maka Bapak Farid memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kita di sini setiap jam istirahat selalu memutar audio-audio Islami gunanya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan itu semua tugasnya anak-anak. Kadang juga diputar lagu-lagu berbahasa inggris biar anak-anak semakin mahir berbahasa ingris dengan belajar dari lagu. Ada juga audio-audio yang merupakan password-password pertanda dimulainya kegiatan seperti asmaul husna yang berarti anak-anak harus bersiap-siap untuk sholat berjamaah.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2017.

<sup>70</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juli 2017.

Terkait pengimplementasian Bapak Hamid juga menambahkan yaitu:

Di sini kita banyak kegiatan tambahan yaitu adanya pelatihan training, juga memanfaatkan halaman sekolah sebagai tempat muhadhoroh dan yang terbaru yaitu kita mengadakan Alam Got Talent untuk menampilkan kreatifitas siswa dari berbagai bidang. Anak-anak juga dituntut untuk melaksanakan piket baik piket bersih-bersih, piket memasak dan menjadi imam sholat.<sup>71</sup>

Untuk fungsi ke empat, yaitu pengawasan sudah dijelaskan di atas oleh Bapak Farid bahwa para guru hanya bertugas untuk memantau, mengingatkan, memberi nasihat dan menegur bila ada kesalahan. Selain itu juga dilaksanakan ujian yang tidak hanya tulis tapi juga ujian lisan dan ujian mental. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Dedi berikut:

Ujiannya di sini tidak hanya tulis tapi juga ujian lisan dan ujian mental. Ujian lisan kita laksanakan untuk menguji pemahaman mereka ketika apa yang sudah dipelajari harus mereka jelaskan kembali. Sedangkan ujian mental kita lakukan untuk menguji keberanian mereka bisa dilakukan dengan mereka harus mentraining siswa-siswa dan kegiatan bakat minat.<sup>72</sup>

Selain prestasi akademik, SMP Alam BIS juga banyak mendapatkan prestasi non akademik, diantaranya sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Hamid sebagai berikut:

Yang ditraining pernah rektor UNY ke sini satu bis bersama mahasiswanya, guru-guru SMA, Aliyah dari mana-mana pernah ke sini semuanya, anak-anak mahasiswa, yang ngajari anak-anak semuanya. Anak-anak sampai pernah terbang ke Malaysia ngajar di sekolah kerajaan di daerah Johor, di SMA Insan Cendekia, di Batam, NTB selama 15 hari, ke Bali, Situbondo, ke Madura, kemana-mana sudah sambil cari pengalaman biar tidak di kelas saja.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Hamid Ja'far, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juli 2017.

<sup>72</sup> Dedi Setyawan, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juli 2017.

<sup>73</sup> Hamid Ja'far, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juli 2017.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak banyak mempunyai prestasi non akademik dengan menjadi trainer. Kemampuan untuk mentraining tersebut sudah diketahui oleh kalangan luas, sehingga sering diundang ke luar kota, luar pulau dan bahkan luar negeri. Peserta trainingnya pun beragam, mulai dari siswa SD, SMP, SMA, mahasiswa dan para guru bahkan dosen dan rektor. Tentu menjadi seorang trainer adalah hal yang tidak mudah, diperlukan latihan yang tekun untuk menguasainya dan di SMP Alam BIS latihan menjadi trainer disisipkan di setiap proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam melatih percaya diri, selain juga dilakukan latihan training khusus.

Bapak Farid juga menambahkan terkait prestasi bidang non akademik yang diraih siswa dari proses pembelajaran di SMP Alam sebagai berikut:

Dari awal saya liat pengaruhnya luar biasa. Pembelajaran yang dimaksud di sini kan pembelajaran kehidupan. Yang kita artikan belajar di sini tidak sesempit hanya mempelajari ilmu pengetahuan. Anak-anak menghargai yang lain itu juga belajar, anak-anak mengatur adik kelasnya. Proses itulah yang membentuk anak-anak setelah lulus dari sini, saya lihat kemampuan *leadership* nya muncul, motivasi untuk lebih percaya diri muncul.<sup>74</sup>

Bapak Farid pun menambahkan tentang prestasi non akademik yang diperoleh siswa, yaitu tentang *skill* kehidupan. Sistem asrama yang diterapkan SMP Alam BIS mengajarkan siswa untuk bersikap mandiri, karena jauh dari orang tua menuntut mereka untuk melakukan dan

---

<sup>74</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2017.



melengkapi segala keperluannya sendiri. Para siswa pun juga banyak belajar bagaimana tinggal dengan orang asing yang pada mulanya belum saling mengenal, sehingga membuat mereka belajar menghargai orang lain.

Antara prestasi akademik dan non akademik. Bapak Farid memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kita yang justru bangga kalo anak-anak pulang bisa ngisi training, nah itu kita lebih seneng. Anak Sumatra Barat kemaren pulang libur romadhon ngisi training 200 anak SMP sendirian, dan itu memang tidak ada di akademik, dianggap nilai prestasi tidak ada tapi yang nanti akan anak-anak rasakan justru itu membekali *skill*, mental, jadi untuk prestasi kami lebih menekankan pada prestasi spiritual, mental dan *leadership*. Orang tua lebih bangga melihat anaknya menjadi lebih dewasa daripada pintar matematika, tapi kalau bisa dua-duanya maka itu lebih baik.<sup>75</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa prestasi akademik dan non akademik sama-sama membanggakan, tapi pada hakikatnya banyak yang lebih bangga jika siswa bisa unggul dalam prestasi non akademik, khususnya dalam segi spiritual, kepercayaan diri dan kesiapan diri dalam menghadapi tantangan zaman. Karena kemampuan-kemampuan tersebut yang justru langka di kalangan remaja, sedangkan hal tersebut sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

---

<sup>75</sup> Muhammad Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Juli 2017.

Selanjutnya terkait SMP Alam BIS salah satu siswa juga menuturkan tentang bagaimana perasaannya bersekolah di SMP Alam sebagai berikut:

“Sekolah di sini rasanya menyenangkan. Saya tau SMP Alam dari Tv waktu di acara Kick Andy. Setelah sekolah di sini saya jadi punya banyak pengalaman, berani ke luar kota, lebih mandiri, lebih percaya diri dan kreatif.”<sup>76</sup>

Dari pendapat salah satu siswa tersebut menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan di SMP Alam telah membawa dampak positif baginya. siswa tersebut menjadi lebih berani karena sering menjadi trainer bagi siswa SD dan SMP, bahkan ke luar kota dan hal tersebut membuatnya menjadi mandiri dan kreatif.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa**

Kehidupan yang sejahtera adalah impian setiap manusia, untuk itu manusia dituntut untuk selalu berbenah dan memperbaiki diri dari semua sisi. Usaha untuk merubah diri menjadi lebih baik yaitu melalui pendidikan, yang juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan diuraikan oleh beberapa ahli seperti Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi

---

<sup>76</sup> Hunu Teresa Suwad, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Juli 2017.

pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>77</sup> Melihat begitu pentingnya pendidikan maka dibutuhkan banyak sekolah-sekolah berkualitas yang bisa mendidik siswa. Salah satunya yaitu SMP Alam BIS, dimana konsep pendidikan alam yang dibangun sesuai dengan pengertian pendidikan yang diuraikan oleh Ki Hajar Dewantara yakni selaras dengan alam dan masyarakat. Untuk membentuk pendidikan yang berkualitas, ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yaitu:

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan di masa yang akan datang.<sup>78</sup>

Pendidikan mempunyai banyak aspek yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu aspek pentingnya yaitu terkait sarana dan prasarana, yang juga mencakup banyak hal diantaranya sumber belajar. Ada banyak sumber belajar yang

---

<sup>77</sup> Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 53.

bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran, seperti buku-buku, alat-alat penelitian dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman dan untuk semakin memudahkan maka sumber-sumber belajar yang ada dibentuk menjadi terpusat, yang saat ini banyak kita temui seperti perpustakaan dan laboratorium.

Berbeda seperti sekolah lain, SMP Alam BIS menggunakan pusat sumber belajar yang berupa lingkungan alam. Pusat sumber belajar lingkungan alam yang ada agar bisa berdaya guna dengan baik maka harus diatur dengan baik pula. Maka manajemen atau pengaturan menjadi sangat penting untuk dilakukan agar tercapainya tujuan. Manajemen mempunyai empat tahap fungsi manajemen yang harus dilakukan.

Tahap pertama yaitu perencanaan. SMP Alam BIS telah merencanakan untuk membuat konsep sekolah yang bernuansa alam, dimana dalam sekolah tersebut tidak menggunakan ruang kelas dan bangku. Proses pembelajaran dilakukan di ruang-ruang terbuka seperti aula, musholla dan sawung, selain itu lokasi sekolah juga berdekatan dengan areal persawahan dan kanal pengairan. Hal itu dimaksudkan agar anak-anak bisa lebih leluasa dalam bergerak, sehingga proses pembelajaran pun tidak monoton. Penggunaan pusat sumber belajar yang mengikat seperti adanya bangku dan ruang kelas kebanyakan akan membuat siswa merasa cepat bosan, sehingga siswa menjadi malas mendengarkan materi pelajaran yang diterangkan dan justru bermain sendiri. Adanya ruang terbuka akan membuat proses pembelajaran terasa

lebih menyenangkan karena guru akan lebih leluasa untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan ruang terbuka seperti game, sing a song, super memory, jarimatika, mind mapping dan membentuk kelompok-kelompok kecil. Metode belajar yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

Selain merencanakan konsep sekolah yang digunakan, SMP Alam BIS juga merencanakan kurikulum pembelajaran yang dipakai, yaitu dengan membuat sendiri buku penunjang yang digunakan selama proses pembelajaran. Semua guru harus menyusun sendiri buku penunjangnya yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Buku tersebut dibuat menjadi pecahan beberapa bab sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru pun dituntut untuk kreatif dan memahami benar materi pelajaran yang diajarkan.

Perencanaan lain yang juga dilakukan oleh SMP Alam BIS yaitu dengan menentukan target yang ingin dicapai. Dua target utama tersebut yaitu kemampuan untuk berkomunikasi bahasa inggris dan kecerdasan spiritual. Melihat bahasa inggris adalah salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh banyak negara, sehingga menjadi penting untuk bisa menguasainya. Namun faktanya bahasa inggris dianggap oleh sebagian besar siswa merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Untuk itu solusi tepat mempelajari bahasa inggris yaitu dengan mempraktekkannya setiap hari dan itu bisa dilakukan oleh sekolah yang menerapkan sistem asrama

karena siswa akan selalu dipantau dan juga ada wadah untuk mempraktekkannya bersama teman-temannya dalam percakapan sehari-hari. Selanjutnya untuk target kedua yaitu kecerdasan spiritual. Anak-anak di zaman modern sekarang ini telah banyak mengalami krisis moral dan mental karena pengaruh dari budaya luar yang begitu besar. Untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai spiritual pada anak agar tidak mudah terpengaruh karena telah mempunyai pondasi akhlak yang kuat. Pelajaran agama yang diberikan sekolah saja dirasa tidak cukup bila tidak ada usaha untuk mengamalkannya. Maka rutinitas kegiatan keagamaan yang ada di SMP Alam BIS diharapkan akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa sehingga mereka mempunyai pondasi akhlak yang kokoh dan juga cerdas secara spiritual.

Tahap kedua setelah perencanaan yaitu pengorganisasian. Semua rencana yang ada kemudian diorganisasikan dengan membagi tugas bagi masing-masing siswa sesuai kemampuan masing-masing. Untuk itu dibutuhkan susunan struktur organisasi dalam menjalankannya. SMP Alam BIS membentuk OPMA yang terdiri dari siswa-siswa kelas dua yang berminat dan mendaftarkan diri untuk kemudian dilakukan pemilihan ketua dan anggota-anggota divisi. OPMA mempunyai empat belas divisi yang diklasifikasikan berdasarkan tugasnya. Dalam mengatur pembelajaran yang menggunakan pusat sumber belajar lingkungan alam maka divisi yang bertugas yaitu divisi pengajaran. Mereka membuat jadwal untuk ruangan yang digunakan sebagai tempat belajar bergilir

masing-masing kelas setiap ganti mata pelajaran. Menggunakan tempat belajar yang berbeda-beda akan membuat siswa merasa lebih senang dan tidak merasa bosan. Selain itu ada juga divisi bahasa yang bertugas mengawasi penggunaan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari dan memberikan hukuman bagi yang ketahuan tidak menggunakan bahasa inggris dengan mewajibkan untuk menghafal sepuluh kata kerja baru dan disetorkan kepada pengurus. Tentu hal ini akan memberikan efek jera sekaligus sebagai penambah pengetahuan. Selain itu ada divisi-divisi lain seperti divisi kesehatan, keamanan, kebersihan, peralatan dan divisi lainnya yang bekerja sesuai tugas masing-masing.

Pembiasaan berbahasa inggris tersebut merupakan salah satu keunggulan dari SMP Alam BIS, karena hampir bisa dipastikan semua lulusannya bisa berbahasa inggris. Hal itu juga yang membuat anak-anak berprestasi dengan mengikuti lomba pidato bahasa inggris dan menjadi tutor bahasa inggris bagi sekolah lain.

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pengimplementasian. Rencana yang telah disusun kemudian digerakkan oleh OPMA sesuai bagian masing-masing tugasnya. Selain adanya divisi pengajaran, dalam pembelajaran juga ada tutor sebaya yang bertugas untuk membantu mengajari temannya yang belum bisa. Misalnya siswa yang pintar dalam mata pelajaran matematika harus membantu temannya yang tidak bisa dalam pelajaran matematika, begitu juga dengan siswa lainnya yang pintar dalam pelajaran bahasa inggris, IPA dan sebagainya harus saling

membantu satu sama lain. Maka pembelajaran pun akan semakin menyenangkan karena dengan diajari temannya sendiri siswa-siswa tidak akan merasa takut dan bisa menambah rasa persaudaraan. SMP Alam BIS juga tidak menerapkan sistem ranking karena tidak menginginkan adanya klasifikasi siswa pintar dan siswa bodoh yang akan membuat minder siswa yang mendapat ranking bawah. Semua siswa pasti mempunyai keunggulan di bidang masing-masing, sehingga semua siswa bisa mendapat ranking dalam hal kebersihan, sholat tahajjud dan kemampuan lebih lainnya.

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. pengawasan perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaannya, dan juga sebagai acuan dalam pelaksanaan selanjutnya. Untuk pengawasan, semua guru bertugas untuk memantau semua kegiatan yang ada. Siswa-siswa yang masih belajar tentu sesekali bisa melakukan kesalahan, maka para guru bertugas untuk menegur dan memberikan nasihat agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Selain itu dilakukan juga evaluasi untuk melihat kemampuan siswa yaitu dengan adanya ujian bulanan dan ujian semester.

## **2. Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa**

Sebuah lembaga pendidikan yang baik harus memperhatikan keseimbangan antara prestasi akademik dan non akademik, karena kedua hal tersebut merupakan hal yang sama penting. Untuk itu manajemen yang digunakan SMP Alam BIS dalam mengatur pusat sumber belajar



lingkungan alam yang digunakan dalam pembelajaran dirinci dalam empat tahap manajemen berikut:

Untuk perencanaan, SMP Alam BIS dari awal telah merencanakan untuk membuat program wajib asrama bagi semua siswa dan pembangunan asrama yang letaknya satu lokasi dengan sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud untuk misi syi'ar Islam. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk beragama Islam terbesar, tapi banyak nilai-nilai Islam yang belum diterapkan dengan sempurna oleh pemeluknya. Terlebih di zaman yang serba canggih sekarang ini, budaya luar mudah sekali masuk dan mempengaruhi moral masyarakat utamanya usia remaja yang masih cenderung labil. Untuk itu penerapan sistem asrama akan membantu untuk mencegah kegiatan-kegiatan negatif karena mereka terpantau selama 24 jam, dan juga akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat tahajjud, sholat dhuha, tadarus, dan kegiatan lainnya akan lebih mudah dilakukan di asrama karena dilakukan bersama-sama sehingga menjadi menyenangkan dan tidak terasa berat. Walaupun begitu tentu tidak mudah untuk membuat para siswa mau tinggal di asrama, terlebih usia SMP adalah masa awal pubertas dimana anak-anak mulai mencari jati dirinya. Untuk itu diperlukan kegiatan yang menyenangkan agar para siswa tidak merasa bosan dan meminta pulang.

Semua siswa yang tinggal di asrama adalah keluarga, karena sama-sama jauh dari keluarga akan mempuat tali persaudaraan menjadi

semakin erat. Semua siswa saling membantu dan mengingatkan sehingga ada transfer nilai positif satu sama lainnya. Transfer positif dalam pengertian inilah sebenarnya yang perlu diperhatikan guru, mengingat tujuan pendidikan secara umum adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas inilah yang didapat dari lingkungan pendidikan untuk digunakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup> Untuk itu lingkungan sehari-hari siswa akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikannya.

Pendidikan yang baik maka juga harus mencakup proses pembelajaran yang baik pula. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran.<sup>80</sup> Untuk itu SMP Alam BIS melakukan inovasi pada dua unsur penting tersebut yaitu media pembelajaran berupa lingkungan alam sehingga memudahkan untuk menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan seperti game, *mind mapping*, *english fun*, super memory, dan *sing a song*.

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Dalam hal ini struktur organisasi yang ada dan bergerak adalah OPMA. Selain kegiatan formal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di pagi hari, OPMA juga mengatur semua kegiatan non formal yang ada. Hal ini terlihat dengan dibentuknya divisi remas yang bertugas untuk membangunkan sholat tahajjud, membuat jadwal piket imam sholat, bahkan juga jadwal piket memasak. Setiap harinya siswa-siswa bergantian

---

<sup>79</sup> Islamuddin, *Psikologi*, 216.

<sup>80</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 19.

untuk berjaga malam untuk membangunkan teman-temannya guna melaksanakan sholat tahajjud. Untuk siswa-siswa yang menjadi imam harus dipilih siswa yang mempunyai bacaan yang fasih dan lancar. Selain kegiatan keagamaan, dibuat juga piket memasak untuk membuat siswa mengerti dan belajar bagaimana memasak dan menghargai makanan.

Setelah dibuat rencana dan struktur organisasinya, maka tahap yang ketiga yaitu pengimplementasian. OPMA yang menjadi penggerak seluruh kegiatan membuat password-password yang bermakna perintah sebagai pertanda dimulainya kegiatan. Misalnya pemuatan audio asmaul husna yang berarti bermakna perintah untuk bersiap-siap melaksanakan sholat, begitu juga password-password lainnya yang mempunyai makna yang berbeda-beda. Penggunaan password dengan memutar audio-audio yang bernafaskan Islami juga akan membuat hati tenang dan semakin cinta dengan Islam. Selain itu diadakan juga kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan bakat minat siswa yaitu dengan adanya muhadhoroh setiap 2 minggu sekali dan adanya Alam Got Talent yang mengadopsi acara pencarian bakat di televisi.

Tahap manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. Pembagian tugas yang baik akan membuat semua rencana berjalan dengan baik, selain itu diperlukan juga pengawasan untuk melihat sejauh mana rencana yang telah dibuat bisa berjalan. Pengawasan juga diperlukan untuk evaluasi, dan sebagai pembelajaran di masa depan. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan ujian lisan dan ujian mental.

Terkait prestasi yang diraih siswa, selain prestasi dalam bidang akademik, SMP Alam BIS juga telah banyak mencetak siswa yang berprestasi di bidang non akademik. Diantara prestasi tersebut yaitu mendapatkan medali emas pada cabang olah raga beladiri taekwondo, bisa menjadi trainer handal yang bahkan sampai diundang ke Malaysia.

Prestasi yang menonjol pada siswa-siswa di SMP Alam BIS yaitu hampir semua bisa menjadi trainer. Kemampuan itu didapat dari latihan khusus yang diberikan oleh tutor, juga karena tuntutan dari sekolah untuk mewajibkan semua siswanya melaksanakan suatu program yang bernama *Home Travel*. Program tersebut dilaksanakan satu bulan sekali ketika libur bulanan selama 4 hari, dimana satu kelompok siswa berkunjung dan menginap di rumah salah satu temannya untuk kemudian melakukan kegiatan mengajar di SD atau TPQ yang ada disekitarnya. Tentu mengajar membutuhkan rasa percaya diri, keberanian yang tinggi dan kemampuan yang memadai. Selain melatih keberanian, mengajar juga akan mengasah kreatifitas dan kemampuan bersosial mereka dalam menghadapi banyak orang yang baru dikenal.

Kegiatan rutin bulanan itulah salah satu hal yang pelan-pelan membuat mereka menjadi lebih percaya diri, ditambah lagi dengan kegiatan rutin mingguan *muhadhoroh* yang isi kegiatannya berupa penampilan siswa untuk menjadi MC, berpidato, membaca puisi, bermain drama dan bentuk kesenian yang lain.

Prestasi yang dicapai oleh siswa memang lebih berupa kemampuan untuk bagaimana menghadapi tantangan zaman, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMP Alam BIS bahwa yang dibangun adalah *skill* kehidupan. Namun kemampun itu yang justru sangat penting dan banyak dibutuhkan dalam masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- 1) Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dirinci ke dalam empat fungsi manajemen berikut: a) Perencanaan yang dilakukan SMP Alam BIS yaitu dengan memilih lokasi di puncak perumahan sehingga udaranya sejuk dan jauh dari keramaian, juga lokasinya berdekatan dengan kanal pengairan dan sawah, dalam lingkungan sekolah di buat sawung-sawung, ditanam pohon-pohon, dan dibuat perkebunan kecil, sehingga bisa digunakan sebagai sumber belajar dan penelitian utamanya mata pelajaran fisika dan biologi b) pengorganisasian yang dilakukan SMP Alam BIS yaitu dengan dibentuknya OPMA dengan berbagai divisi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu divisi pengajaran yang mengatur jalannya pembelajaran dan pembagian tempat belajar dan divisi bahasa yang memantau penggunaan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari. c) untuk pengimplementasiannya SMP Alam BIS menerapkan adanya sistem *moving class* yaitu sistem berpindah-pindah tempat belajar sesuai keinginan siswa dan materi pelajaran, tutor sebaya, penggunaan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari dan home travel. d) pengawasan yang merupakan tahap akhir dilakukan oleh guru dengan melaksanakan ujian mingguan, ujian bulanan dan ujian semester.
- 2) Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang non akademik dirinci ke dalam empat fungsi manajemen berikut: a) perencanaan yang dilakukan yaitu

dengan membangun sebuah asrama yang berada satu lokasi dengan sekolah sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dan menerapkan sistem wajib asrama sebagai misi syiar Islam. b) pengorganisasiannya yaitu dengan membentuk OPMA dengan salah satu divisi remas yang berperan mengatur segala kegiatan keagamaan. c) pengimplementasian yang dilakukan dengan memutar audio Islami setiap waktu istirahat sehingga tercipta suasana yang tenang dan menyenangkan juga mengadakan pelatihan training, outbond, muhadhoroh setiap 2 minggu sekali, mengadakan kegiatan *Alam Got Talent* dan mengatur berbagai macam piket seperti piket jaga, piket bersih-bersih, piket memasak dan piket menjadi imam sholat, dan d) pengawasan dilakukan dengan melakukan ujian tulis, ujian lisan dan ujian mental.

### 3) **Saran**

Kepada SMP Alam BIS diharapkan untuk lebih mengembangkan sumber belajar yang digunakan, melengkapi segala fasilitas yang diperlukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih baik lagi, dan juga pengembangan model pembelajarannya agar siswa-siswa semakin berprestasi. Selain itu siswa-siswa perlu diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk lebih mengasah kemampuannya dengan mengikuti berbagai cabang perlombaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ati. 2013. *Urgensi Pusat Sumber Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jember: STAIN Jember.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Gafur. 1999. *Pengembangan PSB dan Kelompok Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Haryu. 2013. *Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar*. Jember: STAIN Jember Press.
- 'Ulum, Irfatul. 2014. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, 2.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mas'ud, Muhammad. 2011. *Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2010- 2011*. Skripsi. Jember: STAIN Jember.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir. 1986. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Mukarom, Zainal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relation*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Norazaini. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Lingkungan Alam pada Siswa Kelas III", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.



- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohiat. 2011. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Romadloni, Dediek Fathorrahman. 2012. *Hubungan Antara Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Mts Negeri Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2011/2012*. Skripsi. Jember: STAIN Jember.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2006. *Potret Manajemen Indonesia*. Jember: Center for Society Studies.
- Thabrani, Abdul Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta: Berlian.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assumuri, Yatini. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar"  
<https://zatinutiny.wordpress.com>) (23 Oktober 2017).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikvina Himmaty  
NIM : 084133035  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “*Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Tahun Pelajaran 2017/2018*” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 September 2017

Saya yang menyatakan



**IKVINA HIMMATY**

NIM. 084133035

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Pusat Sumber Belajar</li> <li>Prestasi Belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan Pusat sumber Belajar</li> <li>Pengorganisasi an Pusat Sumber Belajar</li> <li>Pengimplement asian Pusat Sumber Belajar</li> <li>Pengawasan Pusat sumber Belajar</li> <li>Prestasi Akademik</li> <li>Prestasi Non Akademik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis kebutuhan</li> <li>Penetapan sumber belajar.</li> <li>Pengembangan sumber belajar.</li> <li>Evaluasi sumber belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Kurikulum</li> <li>Sarpras</li> <li>Guru</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian Kualitatif</li> <li>Subyek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>)</li> <li>Penentuan Lokasi Penelitian: SMP Alam Banyuwangi Islamic School.</li> <li>Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumenter</li> </ol> </li> <li>Metode analisis: Deskriptif Kualitatif</li> <li>Keabsahan data: Triangulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Alam BIS?</li> <li>Bagaimana manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Alam BIS?</li> </ol>

Lampiran

Gambar 1



Kunjungan SMPN 1 Arjasa untuk Kegiatan Training oleh Siswa SMP Alam BIS

Gambar 2



Pemanfaatan PSB Lingkungan Alam dalam Proses Pembelajaran

Gambar 3



Pemanfaatan musholla sebagai tempat pembelajaran

Gambar 4



Siswa sedang menghafalkan Alquran di sawung

Gambar 5



Pemanfaatan ruang terbuka untuk pembelajaran dengan metode permainan

Gambar 6



Beberapa piala yang pernah diraih oleh siswa-siswa SMP Alam BIS

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI**

**DI SMP ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL (BIS)**

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TTD
1	15 Juli 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2	17 Juli 2017	Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Alam BIS	
3	18 Juli 2017	1. Wawancara kepada Bapak Hamid Ja'far selaku Humas	
4	18 Juli 2017	2. Wawancara kepada Bapak Dedi Setyawan selaku Waka Kurikulum	
5	18 Juli 2017	3. Wawancara kepada Hunu Teresa Suwad selaku perwakilan siswa	
6.	21 Juli 2017	1. Observasi kegiatan belajar mengajar	
7.	21 Juli 2017	2. Wawancara kepada Guru PAI	
8.	21 Juli 2017	3. Pendalaman Wawancara kepada Kepala Sekolah	
9.	22 Juli 2017	Wawancara kepada pengurus OPMA	
10.	30 Agustus 2017	Meminta surat tanda selesai penelitian	

Banyuwangi, 30 Agustus 2017

Kepala Sekolah SMP ALAM BIS



Muhammad Farid S. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

No : B.107/In.20/3a/PP.009/FT/BS/05/2017  
Lampiran : -  
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 22 Mei 2017

Kepada Yth,  
Kepala SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)  
Di

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Ikvina Himmaty  
NIM : 084133035  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1(Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMP Alam Banyuwangi Islamic School
2. Waka Kurikulum SMP Alam Banyuwangi Islamic School
3. Waka Sarana dan Prasarana SMP Alam Banyuwangi Islamic School
4. Guru SMP Alam Banyuwangi Islamic School
5. Siswa SMP Alam Banyuwangi Islamic School


Penelitian yang dilakukan mengenai:

**” Manajemen Pusat Sumber Belajar Lingkungan Alam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Alam Banyuwangi Islamic School”.**

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612 200604 1 001





# SMP ALAM BIS

**Banyuwangi Islamic School**

NIS : 20 130 0

NSS : 20 2 0525 10 202

NPSN : 20540115

Villa Alam Asri, JL KH Imam Bahri Jenisari Genteng Banyuwangi

Telp. (0333)848801, 08124941747

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.373/SMP ALAM-BIS/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP ALAM BIS menyatakan mahasiswi IAIN Jember dengan identitas di bawah ini:

Nama : IKVINA HIMMATY  
NIM : 084133035  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Genteng Banyuwangi  
Telpon : 082338688669

sudah melaksanakan penelitian tentang "*Manajemen pusat sumber belajar lingkungan alam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP ALAM BIS Genteng Banyuwangi*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 07 September 2017

Kepala SMP ALAM BIS



**MUKHAMAD FARID, S. Ag**

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan dengan nama Ikfina Himmaty di Banyuwangi pada 6 Januari 1995. Bertempat tinggal di Jl. K.A Kholil Cangaan Genteng Banyuwangi. Satu-satunya perempuan dari 4 bersaudara ini mulai mengenyam bangku sekolah di TK Al-Ihsan Cangaan, lalu melanjutkan di MI Al-Ihsan Cangaan. Menempuh jenjang selanjutnya di SMPN 1 Genteng, kemudian melanjutkan di MAN Genteng hingga akhirnya merantau dan kuliah di IAIN Jember. Beberapa pengalaman organisasinya yaitu pernah menjadi Sekretaris Divisi Linguistik UKPK IAIN Jember, menjadi Sekretaris Divisi Keilmuan UKPK IAIN Jember dan menjadi Sekretaris Umum KPBC IAIN Jember.

IAIN JEMBER